

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES
MALLENGKERI II**

**THE INFLUENCE OF THE TREFFINGER LEARNING MODEL
ON CRITICAL THINKING ABILITY AND WRITING
LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS UPT SPF
SD INPRES MALLENGKERI II**



TESIS

Oleh :

APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR

NIM : 105.06.04.064.19

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS
SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II**

Yang disusun dan diajukan oleh

Aprilyanti Widya Astuty AR

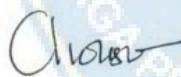
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.064.19

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 26 Januari 2023**

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II

Nama Mahasiswa : Aprilyanti Widya Astuty AR

Nim : 105 06 04 064 19

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 26 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Januari 2023

Tim Penguji

Dr. Ir. A. Ifayani Hanurat, MM
(Pimpinan)

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
(Pembimbing I)

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
(Pembimbing II)

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM 955 732

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilyanti Widya Astuty AR

NIM : 105060406419

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2022

Penulis,



Aprilyanti Widya Astuty AR

ABSTRAK

APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Dibimbing oleh: Sitti Aida Azis dan Erwin Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis siswa (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah Kuasi Eksperimen dengan desain *pretest-posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar, dan uji validitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji Prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas. (2) Uji hipotesis. Berdasarkan *table equal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,005 < 0,05$, dan juga terlihat dari rata-rata keterampilan berpikir kritis model pembelajaran *Treffinger* adalah 74,44 artinya model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan *tableequal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,001 < 0,05$. dan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar menulis model pembelajaran *treffinger* adalah 84,44 artinya model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis siswa. Dan berdasarkan tabel *multivariate test* diperoleh nilai Sig. $0,013 < 0,05$ artinya ada pengaruh secara simultan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan berikir kritis dan hasil belajar menulis siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa yang ditunjukkan hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Dengan demikian Model Pembelajaran *Treffinger* dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Treffinger*, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Menulis

ABSTRACT

APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR, 2022. The Effect of Treffinger Learning Model on Critical Thinking Ability and Writing Learning Outcomes of Class V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Supervised by: Sitti Aida Azis and Erwin Akib.

This study aims to (1) determine the effect of the Treffinger learning model on students' critical thinking skills (2) determine the effect of the Treffinger learning model on students' writing learning outcomes (3) determine the effect of the Treffinger learning model on students' critical thinking skills and students' writing learning outcomes. This type of research is a Quasi Experiment with a pretest-posttest Control Group Design. The population in this study were all students at UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. The sample in this study was the VA class as the experimental class with a total of 18 students and the VB class as the control class with a total of 18 students. Data collection methods used are observation, learning achievement tests, and validity tests. The data analysis technique used is (1) Prerequisite test, namely the normality test, homogeneity test. (2) Test the hypothesis. Based on the table of equal variances assumed, the value of Sig. 0.005 < 0.05, and it can also be seen from the average critical thinking skills of the Treffinger learning model is 74.44 meaning that the Treffinger learning model has an effect on students' critical thinking skills. Based on the table of equal variances assumed, the value of Sig. 0.001 < 0.05. and it can also be seen from the average result of learning to write the Treffinger learning model is 84.44 meaning that the Treffinger learning model has an effect on students' writing learning outcomes. And based on the multivariate test table, the value of Sig. 0.013 < 0.05 means that there is a simultaneous influence of the Treffinger learning model on students' critical thinking skills and students' writing learning outcomes. The results of testing the hypothesis show that what is shown by the independent sample t-test results with a significant value of 0.005 < 0.05 means that H₀ is rejected and H₁ is accepted. This means that there is a significant influence between critical thinking and the learning outcomes of class V students at UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Thus the Treffinger Learning Model is considered successful in improving critical thinking skills and students' writing learning outcomes so that this model can be used by teachers in teaching and learning activities or learning to create a new learning atmosphere.

Keywords: Treffinger Learning Model, Critical Thinking, Writing Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., atas berkat rahmat dan karunian-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II”. Disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibunda tercinta Ratnah dan Ayahanda tercinta Arifin A., yang telah mencurahkan segala kasih sayang, serta doa yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Kepada Adikku Muh. Taufik Hidayat AR dan Rezky Erdayanti AR, dan seluruh keluargaku terima kasih segala bantuannya dan motivasinya selama penulis menyusun tesis ini, dan telah mendoakan dan merelakan segalanya demi tercapainya apa yang dicita-citakan selama ini.

Penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha dan doa serta bantuan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., pembimbing 1 dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., pembimbing 2 yang telah banyak

meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya tesis ini.

Terima kasih banyak kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala kebijakan dan dukungannya dalam proses perkuliahan serta perannya sebagai model dalam pelaksanaan penelitian sehingga penyusunan tesis berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib , M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis ini.

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak arahan, petunjuk, dan bimbingan selama proses penyelesaian studi. Bapak dan Ibu Dosen PPs Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.

Kepala UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II Hj. Marsiah, S.Pd., serta guru kelas VA Mentari Sari Aulia, S.Pd., M.Pd., dan VB Nurul Muslimat, S.Pd., M.Pd., yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Teman-teman Mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 terkhusus Kelas D dan kelas konsentrasi Bahasa Indonesia, terima kasih atas solidaritas yang

diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kemajuan Pendidikan di Indonesia (Aamiin).

Makassar, Oktober 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran Treffinger	12
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
4. Hasil Belajar.....	35
5. Hakikat Menulis.....	40

6. Kajian Penelitian yang Relevan	43
7. Kerangka Pikir.....	48
B. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain dan Jenis Penelitian	51
1. Desain Penelitian	51
2. Jenis penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
1. Populasi Penelitian.....	53
2. Sampel Penelitian	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Definisi Operasional Variabel	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	62
2. Hasil Analisis Inferensial	74
B. Pembahasan.....	79
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

RIWAYAT HIDUP PENULIS	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

2.1 Sintaks Keterampilan Menulis	20
2.2 Indikator Berpikir Kritis	26
2.3 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis dalam Materi Pembelajaran ...	27
2.4 Indikator Berpikir Kritis	32
3.1 Pretest-Posttest Control Group Design	54
3.2 Jumlah Siswa Kelas V	57
3.3 Kriteria Validasi Isi	59
3.4 Hasil Validasi Instrumen	60
4.1 Statistik Skor Keterampilan Berpikir Kritis Pretest	65
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Pretest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	66
4.3 Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Posttest	68
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	70
4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis	71
4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis	73
4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis posttest	74
4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Pretest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	76
4.9 Test of Normality	78
4.10 Test of Normality	78
4.11 Test of Homogenitas of Variances	79
4.12 Independent Sample Test Berpikir Kritis	80
4.13 Independent Sample Test Hasil Belajar Menulis	81

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir.....52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tolak ukur kemakmuran di suatu negara yaitu pendidikan. Suatu negara mampu mencetak generasi penerus yang berkompeten dan memiliki intelektual yang tinggi. Pendidikan tidak hanya mengutamakan dari segi intelektual semata, namun juga harus menciptakan manusia yang memiliki moral. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk dapat mencapai atau menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya serta masyarakat, hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (2008: 58) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi

yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mana dinyatakan oleh Akhadiah dkk. (1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar".

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah perlu diarahkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis sebagaimana fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi. Selain itu, keterampilan berbahasa berupa komunikasi persuasi perlu dibelajarkan tidak hanya teori tetapi perlu kegiatan praktik. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Andayani (2015:43) yang menyatakan bahwa agar dalam setiap proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan. Melalui pendekatan belajar seperti itu menurut Andayani, siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak hanya dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa dan sastra. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia harusnya lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa secara aktif, bukan hanya dituntut mengetahui pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran antara teori dan praktik harus seimbang dan dibelajarkan secara menyeluruh karena keduanya saling

terkait dan penting untuk dikuasai siswa sebagai bekal keterampilan berbahasa.

Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung artinya tidak secara tatap muka dengan orang lain melainkan melalui media seperti kertas atau media digital melalui internet. Apa yang disampaikan oleh penutur disajikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dikuasai dengan baik agar informasi yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca tanpa ada kesalahpahaman. Dalam menulis teks persuasi, siswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai konsep teks persuasi, tetapi juga mampu memunculkan gagasan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk teks persuasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan harus tepat sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Mulyati (2015), aktivitas menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. Keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Hal itu karena kegiatan menulis merupakan suatu proses aktif-produktif. Aktif artinya secara fisik terjadi kegiatan atau aktivitas orang yang

menulis. Produktif artinya dalam kegiatan menulis seseorang harus mampu menghasilkan tulisan berdasarkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, atau ide sebagaimana pendapat Mulyati di atas.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 1 yang berarti "Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan", dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT berpesan kepada umat manusia akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis.

Suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan jika menekankan beberapa hal seperti berikut: (1) pembelajaran harus berkualitas, (2) metode pembelajaran harus sesuai dengan tema, (3) pembelajaran harus mampu meningkatkan berpikir kritis, serta (4) pembelajaran harus meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala seperti, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, pembelajaran belum dapat mengembangkan pada berpikir kritis, dan pembelajaran masih belum secara optimal meningkatkan hasil belajar siswa, serta pembelajaran masih monoton dan condong membosankan. Selain itu, sebagian guru selama ini juga masih menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, maka perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting agar dapat menunjang penerapan model pembelajaran yang digunakan dan mampu

meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar peserta didik merasa semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik lebih aktif dan memiliki pemikiran yang kritis.

Peneliti di kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II melakukan observasi yang mengungkapkan beberapa kendala tetap ada dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru tetap menggunakan model pembelajaran langsung, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan responsif saat menerima tanggapan. terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang masih dibawah KKM; sebagian besar nilai siswa di bawah standar kompetensi yang ditentukan, terutama ketika belajar menulis.

Model pembelajaran yang tepat harus dimanfaatkan ketika pembelajaran mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan belajar siswa. Berpikir kritis dan hasil belajar siswa akan ditentukan oleh model pembelajaran yang dipilih secara tepat. Model pembelajaran treffinger adalah diharapkan cocok untuk melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang ada.

Seperti model pembelajaran yang dipelajari Venorica pada tahun 2015, yang menjelaskan mengapa model pembelajaran itu penting, khususnya model pembelajaran treffinger: "ketidaktepatan pemberian model pembelajaran oleh guru akan berdampak fatal pada pembelajaran", "kondisi mental anak menjadi tertekan terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya hasil belajar menulis, dan ketidaktepatan pemberian model pembelajaran oleh guru akan menyebabkan siswa gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran treffinger adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang menekankan pada pendidikan berpikir kritis dengan mengutamakan proses daripada produk akhir. Donal J. Treffinger, penemu model pembelajaran pada tahun 1980, adalah nama model ini, yang telah berkembang hingga saat ini. Namun, model pembelajaran Treffinger dan model pembelajaran pemecahan masalah kreatif pada dasarnya sama karena keduanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif ketika memecahkan masalah. Osborn adalah pencipta asli model pembelajaran pemecahan masalah kreatif, dan Model pembelajaran Treffinger merupakan revisi dari model tersebut (Huda, 2013:318).

Tiga sentuhan merupakan arti literal dari treffinger, namun tujuan dari model pembelajaran treffinger adalah untuk memberikan siswa suatu stimulus atau bujukan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan tahapan komponennya.

Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran Treffinger dapat digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki unsur-unsur pembelajaran dasar yang lebih kompleks dan menekankan pada metode pembelajaran yang bermakna. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II ?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat umum dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis siswa dan kemampuan berpikir kritis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kajian Teori Tentang Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah serangkaian rencana atau pola yang akan digunakan dalam jangka waktu yang lama untuk mengajar, seperti merancang kurikulum dan materi pembelajaran serta mengarahkan pembelajaran di kelas (Joyce & Weil, 1980:1), Rusman (2012:133). Pendekatan dan metode pembelajaran memainkan peran penting dalam model pembelajaran. Semua siswa harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam model pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima instruksi yang pasif.

Menurut Soekamto (Nurul Wati, 2000:10), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun secara sistematis guna mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang perlu dicapai. Ini menjadi dasar atau pedoman bagi semua perancang pembelajaran dan pengajaran ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar Shoimin (2014:23). Sekali lagi, secara lebih ringkas, model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang ditunjukkan dari awal hingga akhir dan secara khusus disampaikan oleh seorang pendidik Aqib (2016:2).

Adapun ciri-ciri model pembelajaran secara umum yaitu :

1. Rasional dan teoritik logis atau masuk akal serta memiliki teori jelas yang disusun oleh para pencipta dan pengembangnya.

2. Landasan bagaimana siswa mampu belajar dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan dan apa yang mereka pikirkan.
3. Perilaku dalam mengajar juga diperlukan agar model pembelajaran yang diterapkan dapat terlaksana dengan baik atau berhasil.
4. Lingkungan belajar perlu dan menunjang dalam proses pembelajaran (Shoimin,2014:24).

Saat memilih model pembelajaran, Anda harus mempertimbangkan keadaan fisik sekolah dan ruang kelas yang digunakan sebagai ruang belajar. Yang paling penting untuk diingat adalah model tersebut dapat cocok untuk siswa, bahan ajar, fasilitas, dan konten yang akan diajarkan.

Selain karakteristik model pembelajaran, juga dibahas lima elemen model Thamrin dan Rahman (2012:) yang pertama kali dikemukakan oleh Joyce dan Weil pada tahun 1982.36, yaitu:

1. *Syntax*, dengan kata lain langkah-langkah operasional pembelajaran yang perlu dilakukan harus jelas.
2. *Social sistem*, aturan dan situasi yang akan membuat siswa merasa nyaman di kelas dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran meliputi sistem sosial, suasana, dan norma belajar.
3. *Principly or reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan menanggapi siswanya. Siswa akan belajar meniru dan mengamati apa yang ada di depan mereka melalui bentuk umpan balik dan penokohan yang diberikan di dalam kelas.

4. *Support system*, semua sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang lengkap adalah yang paling bermanfaat.
5. *Instructional and nutturant effects*, karena hasil belajar yang diharapkan secara langsung didasarkan pada tujuan yang diharapkan, maka fokus utama bergeser ke sasaran yang tepat untuk mencapai yang diinginkan.

Model pembelajaran yang efektif harus memiliki landasan teori yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran yang tertata dengan baik agar mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi, metode, bahkan pendekatan pembelajaran tidak sama dengan model pembelajaran..

2. Model – Model Pembelajaran

Shoimin menjabarkan sekitar enam puluh delapan model pembelajaran, beberapa diantaranya yang sering digunakan adalah *Inkuiri, Aktive Debate, Cooperative Learning, Demonstration, Jigsaw, Problem Basing Learning, Problem Solving, Numbered Heads Together* dan *treffinger*.

Model pembelajaran *treffinger* akan mendapat perhatian lebih dalam penelitian ini, meskipun masing-masing model tersebut di atas berperan penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Mengetahui perbedaan antara model, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran sangat penting selain mengetahui pembelajaran model.

Hamdani, sebagaimana dinyatakan dalam 2011:18) Menggunakan metode pembelajaran adalah salah satu cara seorang guru akan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Huda, di sisi lain (2013:184) Pendekatan pembelajaran adalah strategi yang digunakan seorang guru untuk membekali siswa dengan alat yang sistematis. untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pengertian Trianto tentang model pembelajaran (2007:5) merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran dan disusun secara sistematis untuk menyusun pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Treffinger*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger*

Yuli dan Ifana (2015: 31) mengungkapkan model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Donal J. Treffinger pada tahun 1980 yaitu *treffinger*. Treffinger dikenal sebagai presiden di *Center of Creative Learning, Inc Sarasota, Florida*, Treffinger mengembangkan model pembelajaran ini agar dapat mengembangkan keteativitas anak.

Selain menekankan masalah kreativitas anak, model pembelajaran *treffinger* dapat menawarkan saran praktis tentang bagaimana mengintegrasikan kognitif dan afektif anak untuk menumbuhkan rasa keterhubungan yang mendorong siswa dalam tahap pembelajaran. Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan yang pada akhirnya membantu mereka

dalam belajar, mengatasi masalah dunia nyata untuk membangun keterampilan mereka yang lain.

Shoimin (2014: 219) mengungkapkan bahwa, pembelajaran *treffinger* pun mempunyai pengertian lain yaitu sebagai suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar yang mengutamakan proses dan memiliki sifat pengembangan mental. Dan yang terpenting menurut *Treffinger* (1985) inti dari pengembangan model ini bahwa melihat perkembangan zaman yang semakin berubah, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya yang mampu memberi solusi tepat namun tetap memerhatikan fakta-fakta yang terdapat di lingkungan sekitar dan kemudian mampu memberi solusi atau ide yang dapat memecahkan permasalahan tersebut (Huda, 2013: 318).

Untuk mendukung gagasan itu, dalam rangka menawarkan solusi untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, khususnya di bidang pendidikan, kita harus sangat terampil menunjukkan ini kepada siswa secara konkret sehingga mereka dapat dengan cepat merespons dan menggunakan kekuatan mereka. penalaran untuk menawarkan solusi..

Sama-sama mampu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah, model pembelajaran *treffinger* biasa juga dikenal sebagai *Creative Problem Solving*. Model *treffinger* ini terdiri dari tiga komponen dasar yaitu:

1. Komponen *understanding challenge* atau memahami tantangan, memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dahulu untuk

menjabarkan tujuan, mencari data dan yang paling penting yaitu dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mencari solusi yang dapat mereka pahami

2. Komponen *generating ideas* (membangkitkan gagasan) yaitu dalam komponen ini guru membimbing siswa agar siswa mampu memunculkan ide mereka dan siswa mampu untuk memecahkan beberapa alternatif pemecahan yang akan diuji.
3. Komponen *preparing for action* (mempersiapkan tindakan) pada komponen ini guru membantu siswa untuk mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan permasalahan kemudian memberi kepercayaan kepada siswa bahwa solusi yang mereka dapatkan terkait permasalahan yang diberikan sudah tepat atau masih perlu ditambahkan (Huda, 2013: 318)

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* yaitu: 1) Memberi kesempatan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri baik dari segi kognitif maupun afektifnya agar dapat memahami serta menyelesaikan konsep-konsep dan menyelesaikan permasalahan dengan berpikir kritis. 2) Menjadikan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mampu mengungkapkan apa yang diketahuinya, memungkinkan guru untuk berpartisipasi dan siswa memberikan umpan balik. 3) Sejak siswa telah diajarkan untuk berpikir kritis sejak awal, mereka mampu memutuskan sendiri dan memunculkan solusi

dari masalah yang disajikan oleh guru.4.Melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah yang ada akan membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis masalah, mengumpulkan data, dan menyusun hipotesisnya sendiri.5.Mampu membantu siswa menjadi mandiri dengan menyediakannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi saat ini, Huda (2013:320).

Berdasarkan beberapa keunggulan model Treffinger di atas, model ini sangat cocok diterapkan dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari nantinya, karena dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuannya, dan dengan model ini mampu memberikan siswa kebebasan dan kepercayaan diri, karena sejak awal mereka telah diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengamati permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, mampu melatih siswa sejak dini untuk dapat terjun ke kehidupan nyata.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut di atas, Munandar:2019 menjelaskan bahwa model pembelajaran treffinger ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I ; atau *basic tools*, pada tahap ini *basic tools* atau teknik kreativitas mencakup keterampilan untuk berpikir divergen, dan bagian pendahuluan mengajarkan kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan detail dalam berpikir. Afektif itu sendiri juga

mencakup keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan pemecahan masalah dan pemecahan masalah, dan keberanian mengambil risiko.

Tahapan I langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1. Instruktur menyajikan masalah terbuka dengan beberapa solusi. 2. Selain memberikan evaluasi setiap kelompok, instruktur membimbing siswa melalui diskusi mengenai transmisi ide atau konsep.

2. Tahap II : *Practice with process* pada tahap ini, yang merupakan penerapan praktis dari tahap I, yang terdiri dari aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (evaluasi). Tahap ini juga termasuk terbuka terhadap berbagai emosi dan konflik, fokus pada masalah, menggunakan imajinasi dan imajinasi, dan bersantai melalui meditasi dan relaksasi. Peluang untuk pengembangan pribadi, keterbukaan terhadap fungsi prasadar, dan kesadaran yang berbeda akan kesadaran yang meningkat semuanya ada.

Langkah-langkah tahapan ini adalah sebagai berikut: 1. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk berdiskusi oleh guru, yang memberikan contoh analogi atau serupa. Kemudian pada tahap diskusi, guru juga dapat memberikan contoh yang sama dengan masalah yang ada untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa akan lebih kritis dalam menanggapi masalah yang telah disajikan sebagai hasil pemikiran mereka, terutama jika mereka mahir analisis. 2. Siswa diminta untuk memberikan contoh dari kehidupan

sehari-hari di lingkungan sehingga mereka dapat langsung belajar dari apa yang mereka alami sendiri. Ini membantu siswa memecahkan masalah dengan lebih mudah

3. Tahap III : *Working with real problem*, terapkan apa yang telah Anda pelajari dalam dua tahap sebelumnya di tahap ini, yang lebih menekankan pada dunia nyata. Siswa diajarkan bagaimana menggunakan keterampilan mereka dengan cara yang membuat perbedaan dalam kehidupan mereka sendiri. Siswa dapat menerima dan berpikir dari masalah yang ada yang mengarah pada pengembangan hasil atau produk, serta dengan masalah yang muncul, selama tahap pengenalan. Hal ini juga menyebabkan siswa terlibat dan bertanya-tanya tentang masalah yang ada. Mereka juga diharapkan mampu mempertimbangkan secara kritis dimana dan bagaimana mereka akan menyelesaikan masalah di sana.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *treffinger* yang di kemukakan oleh Shoimin (2014: 221) yaitu:

1. Percaya bahwa kreativitas terlibat baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, sehingga apapun yang terjadi selama proses pembelajaran dapat digunakan sebagai bentuk penilaian bagi siswa, dan agar proses lebih didahulukan dari hasil yang diharapkan.
2. Dilaksanakan untuk semua siswa dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.

Ini adalah model yang sangat baik untuk digunakan karena dalam model ini, siswa merasa berada di posisi yang sama dengan teman sekelasnya, bahkan jika mereka berasal dari etnis dan budaya yang berbeda di kelas. Yang terpenting adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Dinamis saat pengalaman pendidikan berlangsung, dengan tujuan agar semua siswa di kelas menjadi dinamis dalam belajar.

3. Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya.

Memberi siswa kepercayaan diri untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dengan mengomunikasikan pemikiran dan ide mereka membantu mereka mencapai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan afektif mereka, yang meningkatkan pemahaman.

4. Melibatkan secara bertahap kemampuan yang *konvergen* dan *divergen* dalam proses pemecahan masalah.

5. Memiliki tahapan pengembangan yang sistematis, dengan beragam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel.

Selain itu, model pembelajaran treffinger memiliki beberapa kekurangan, yang paling menonjol adalah membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan. Dalam model pembelajaran ini, panjang yang

dimaksud adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikannya.

Adapun selain kelebihan dan kelemahannya maka, ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu tantangan pada model pembelajaran *treffinger* ini Huda (2013: 320) yaitu :

1. Tingkat kecerdasan dan pemahaman pemecahan masalah siswa yang berbeda. Cara pendekatan siswa dalam menganalisis pertanyaan dan masalah yang diberikan kepada mereka bervariasi sesuai dengan daya pikir mereka, memungkinkan tingkat pemahaman yang berbeda.
2. Ketidakmampuan siswa untuk menghadapi masalah yang muncul di lapangan. Beberapa siswa memandang mencoba hal baru sebagai tantangan, sementara yang lain memandangnya sebagai cara untuk keluar dari zona nyaman dan masuk ke zona keahlian mereka.
3. Strategi pembelajaran ini kurang tepat untuk siswa sekolah dasar di TK atau kelas bawah. Karena model pembelajaran ini mendorong kreativitas siswa, berpikir kritis, kemandirian, dan kemampuan menganalisis masalah.

Setiap model pembelajaran akan selalu ada kelebihan dan kekurangannya, baik yang digunakan di dalam maupun di luar kelas. Namun, sebagai pendidik, kami hanya menawarkan apa yang mendekati keberhasilan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau

kualitas pendidikan yang ada. Di negara kita, baik guru dan siswa memainkan peran penting dan setara dalam mencapai hasil yang diharapkan bersama.

Berikut adalah sintaks model pembelajaran *treffinger* pada keterampilan menulis karangan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<i>Basic tools</i>	Masalah harus diberikan kepada siswa, dan memberikan arahan harus mendorong siswa untuk mengamati masalah.	Mampu mengidentifikasi isu-isu dan unsur-unsur yang akan menjadi krusial untuk menyelesaikan isu-isu yang telah disajikan setelah memahami penjelasan guru dengan cermat.
	Mampu membantu siswa melaksanakan diskusi yang telah diadakan dan memberikan penilaian individu atau kelompok yang sesuai.	mampu mengungkapkan pemikirannya dan memberikan pemikiran kritis mengenai masalah yang diamatinya
<i>Practice with process</i>	membantu siswa dalam mengarahkan diskusi agar berjalan lancar daripada	Semua masalah yang telah disediakan dapat dianalisis

	berfokus pada contoh yang sama yang diberikan kepada siswa	dan dibandingkan dengan masalah lain yang sejenis.
	Memberikan bimbingan masih berkaitan dengan masalah percakapan namun pendidik memberikan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan masalah di sekitar siswa	Mempertimbangkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis esai atau di lingkungan mereka.
<i>Working with real problems</i>	Memberikan masalah baru yang terkait dengan beberapa masalah yang tercantum di atas tetapi lebih mendalam dan berdasarkan keadaan sebenarnya di dunia nyata.	Pemahaman mendalam dan kapasitas untuk menawarkan solusi yang ada untuk masalah yang diangkat.
	Memberikan apresiasi kepada siswa	Sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan mereka, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi baik dan

		mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif..
--	--	---

b. Teori yang Mendukung Model pembelajaran *Treffinger*

1. Teori kognitivisme dari Piaget

Salah satu teori konstruktivisme menjadi salah satu teori pendukung yang sesuai untuk model pembelajaran ini. Berdasarkan teori kognitivisme Piaget, siswa diharapkan mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalamannya sendiri. Menurut Piaget, agar siswa dapat memahami konsep-konsep baru, mereka harus terbiasa dengan teknik pemecahan masalah (Wahyuni, 2015).

Model pembelajaran Treffinger sesuai dengan teori ini karena menitikberatkan pada bagaimana manusia belajar dengan memberi makna pada pengalamannya sendiri dalam rangka membangun atau menciptakan pengetahuan. Dikatakan cocok karena, dalam tahapan model pembelajaran treffinger, permasalahan benar-benar diberikan kepada siswa, dan guru membantu dan membimbing mereka sampai siswa mampu menemukan solusi atau jawaban sendiri. Sebaliknya, pembelajaran lain memberikan masalah yang ada di lingkungan siswa atau yang terpenting tidak terbatas pada apa yang mereka amati tetapi juga dapat didasarkan pada pengalaman mereka sendiri (Baharuddin, 2015:164).

2. Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel

Menurut Rusman (2012), pembelajaran bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang.252). Proses belajar melibatkan lebih dari sekedar menghafal fakta atau ide; melainkan memerlukan upaya untuk menghubungkan ide-ide ini bersama-sama untuk menghasilkan pemahaman yang lengkap sehingga ide-ide yang dipelajari akan dipahami dengan baik dan sulit untuk dilupakan. Hal ini terkait dengan model pembelajaran Treffinger, yang menekankan pada proses berpikir pada tahap belajar siswaini.

4. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir kritis

Selama masih mengembuskan napas, otak akan terus bekerja untuk berpikir, dan manusia tidak akan pernah bisa lepas dari berpikir. Sadirman mengklaim (1996:45), berpikir adalah aktivitas mental mengembangkan pemahaman, tegang, dan kesimpulan. .Proses berpikir yang terjadi dapat berasal dari reaksi pendengaran dan penglihatan; oleh karena itu, apapun bentuk yang terekam di otak dan kemudian diproses, dapat dikatakan sebagai berpikir. Berpikir adalah segala jenis aktivitas mental yang diserap dalam berpikir.

Menurut Happen (Dewi Atika), definisi berpikir kritis yang kedua adalah “kemampuan berpikir yang memberdayakan keterampilan kekuatan otak dalam strategi kognitif yang dapat diserap dan dicapai”. Berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan, berpikir kritis adalah kapasitas untuk memikirkan hal-hal secara lebih mendalam.

Perbedaan berpikir dan berpikir kritis dapat dilihat dalam definisi berpikir kritis yang dikemukakan oleh John Dewey (Reza 2015:3) Berpikir kritis adalah cara berpikir yang memerlukan pemikiran yang konstan dan aktif untuk melakukan penelitian atas suatu keyakinan yang dapat diterima dengan berpikir secara holistic dan masuk akal.

Seruan agar manusia dapat berpikir kritis juga dituangkan didalam Al-Qur’an surah Al-Rad ayat 19 yang berbunyi:

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran”

Sebaliknya, Mustaji (2012) mendefinisikan berpikir kritis sebagai "segala sesuatu dengan alasan untuk memberikan penekanan dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau tidak." Contoh pemikiran kritis meliputi: 1. Membandingkan dan

membedakan, yang membutuhkan kewaspadaan yang lebih besar ketika mempertimbangkan perbandingan suatu barang atau kualitasnya, tetapi membedakan antara berbagai surat kabar dan buku, 2. Seorang siswa yang lambat berpikir adalah suatu kategori juga akan lambat menerima informasi, menjadikannya contoh, 3. Memusatkan perhatian mendalam pada kedua hal terkecil rincian dan keseluruhan uraian, 4. Jelaskan penyebabnya, yang lebih lengkap dijelaskan di bawah ini, 5. Buat urutan yang menjelaskan apa yang akan dijelaskan lebih detail, 6. Cari sumber yang dapat dipercaya, dan referensi yang digunakan harus jelas, 7. membuat prakiraan.

b. Indikator Berpikir Kritis

Ennis (Adinda:2016) mengajukan akronim FRISCO yang mengacu pada beberapa komponen atau elemen berpikir kritis seperti terlihat pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Unsur	Keterangan
1	<i>Focus</i>	Ia harus mampu mengklarifikasi pertanyaan atau isu yang tersedia untuk membuat keputusan tentang apa yang diyakini dan mengapa.
2	<i>Reason</i>	Memahami beberapa argumen yang mendukung atau menentang keputusan berdasarkan fakta atau situasi yang relevan.
3	<i>Inference</i>	Menarik kesimpulan yang masuk akal. Penting untuk diingat bahwa asumsi atau identifikasi hasil masalah

		memberikan pertimbangan untuk solusi masalah saat membuat keputusan.
4	<i>Situation</i>	Pertanyaannya akan diklarifikasi, arti istilah dan bagian yang relevan akan dipahami, dan situasinya akan selalu diingat.
5	<i>Clarity</i>	Berikan definisi dari istilah-istilah yang digunakan.
6	<i>Overview</i>	Ambil langkah mundur dan selidiki secara menyeluruh pilihan yang dibuat.

Menurut Ennis (Aryana, 2007) ada dua belas indikator berpikir yang mengelompokkan keterampilan berpikir kritis dalam lima keterampilan berpikir, yang dapat dilihat dalam tabel 2.3 dibawah ini:

Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis dalam Materi Pembelajaran

Kelompok	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Memfokuskan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat atau mengidentifikasi pertanyaan 2. Menentukan atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan tanggapan potensial 3. Mempertahankan sikap positif.
	Menganalisis argument	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesimpulan 2. Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi kalimat bukan pertanyaan 4. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan 5. Melihat struktur dari suatu argument 6. Membuat ringkasan
	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan yang memberikan tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan sederhana 2. Menyebutkan contoh 3. Mengapa 4. Apa intinya, apa artinya 5. Bagaimana menerapkan dalam kasus tersebut 6. Perbedaan apa yang menyebabkannya 7. Akankah anda menyatakan lebih dari itu
<i>Based support</i> (membangun keterampilan)	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan keahlian 2. Mempertimbangkan kemenarikan konflik 3. Mempertimbangkan kesesuaian sumber 4. Mempertimbangkan reputasi 5. Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat 6. Mempertimbangkan resiko untuk reputasi

		<p>7. Kemampuan untuk memberikan alasan</p> <p>8. Kebiasaan hati-hati</p>
<p><i>Inference</i> (menyimpulkan)</p>	<p>Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</p>	<p>1. Melibatkan sedikit dugaan atau ikut terlibat dalam menyimpulkan</p> <p>2. Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan</p> <p>3. Melaporkan hasil observasi</p> <p>4. Merekam hasil observasi</p> <p>5. Menggunakan bukti-bukti yang benar</p> <p>6. Menggunakan akses yang baik</p> <p>7. Menggunakan teknologi</p> <p>8. Mempertanggung jawabkan hasil observasi</p>
	<p>Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi</p>	<p>1. Mengemukakan hal yang umum</p> <p>2. Membuat generalisasi</p> <p>3. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis</p> <p>4. Merancang eksperimen</p> <p>5. Menarik kesimpulan sesuai fakta</p> <p>6. Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki</p>

	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan 2. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan 3. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan 4. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah 5. Latar belakang fakta 6. Konsekuensi 7. Penerapan prinsip-prinsip 8. Memikirkan alternative
<i>Advance clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi istilah, mempertimbangkan istilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bentuk defenisi atau sinonim atau klasifikasi atau contoh dan non contoh 2. Mengajar membuat defenisi atau strategi defenisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan) 3. Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut 4. Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja 5. Membuat isi defenisi
	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan bukan pertanyaan 2. Mengkonstruksi argumen

Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan masalah 2. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin 3. Merumuskan solusi alternative 4. Menentukan tindakan sementara 5. Mengulangi kembali 6. Mengamati penerapannya
	Berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan argument 2. Menggunakan mengajar logika 3. Menggunakan mengajar retorika 4. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Komponen-komponen keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan pada tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 2.4 Indikator Berpikir Kritis

Kelompok	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan memberikan tantangan	Memberikan penjelasan sederhana

<i>Based support</i> (membangun keterampilan)	Mempertimbangkan atau menilai kredibilitas (kriteria suatu sumber)	Mempertimbangkan atau menilai kesesuaian sumber
<i>Inference</i> (menyimpulkan)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Mengelompokkan hal yang logis
<i>Advance clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi istilah, mempertimbangkan istilah	Membuat bentuk defenisi atau sinonim atau klasifikasi atau contoh dan contoh
Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin atau tepat

Siswa perlu memperhatikan beberapa hal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Nuryanti, Widya (2017:53), yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah. Siswa harus cukup pintar untuk terlebih dahulu mengamati masalah yang berkaitan dengan masalah yang diberikan guru, kemudian mengamati masalah yang menjadi pokok pertanyaan.
2. Mengidentifikasi hubungan unsur-unsur. Akan ada keterkaitan antara keduanya terkait isu yang akan dibahas.

3. Menyimpulkan implikasi, bahwa kesimpulan akan ditarik mengikuti definisi dan identifikasi elemen terkait yang saling berhubungan.
4. Menyimpulkan motif, kemudian yang paling penting adalah apa yang akan kita simpulkan tentang hipotesis masalah, yang akan dibahas sekali lagi..
5. Menggabungkan komponen-komponen esensial untuk membentuk pola-pola baru yang merupakan hasil pemikiran atau kreativitas.
6. Membuat interpretasi asli (kreativitas) bagi siswa .

Mengenai manfaat pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis, yang dikemukakan Wahidin dalam Dewi Atika sebagai penjelasan untuk keterampilan berpikir kritis:

1. Siswa akan mengingat apa yang telah mereka pelajari lebih lama dari apa yang telah mereka pelajari, dan apa yang telah mereka pelajari dari guru akan tinggal dalam pikiran mereka untuk waktu yang lama. Belajar lebih mudah.
2. Lebih cenderung menginspirasi guru dan siswa untuk berprestasi dalam pendidikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
3. Siswa yang memiliki kapasitas berpikir kritis ini diharapkan mengadopsi pola pikir ilmiah.

4. Siswa akan mampu memecahkan masalah baik di dalam maupun di luar pembelajaran, khususnya di lingkungan sekitar siswa, berkat keterampilan berpikir kritis ini.

Hal ini dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan empat poin penting dan indikator berpikir kritis: 1) Mampu menyelesaikan masalah, 2) Mampu mengidentifikasi masalah, 3) Mampu menarik kesimpulan, 4) Mampu menarik kesimpulan ilmiah, dan 5) Mampu menyelesaikan masalah baik internal maupun eksternal.

Berikut ini adalah daftar kegiatan berpikir kritis yang dapat diikuti oleh siswa sehingga mereka dapat menikmati banyak keuntungan yang diperoleh dengan diajarkan keterampilan berpikir kritis di usia muda. Karena siswa telah diajarkan untuk mempresentasikan argumen mereka di kelas, kemampuan untuk berpikir kritis akan membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri, yang akan memudahkan mereka berinteraksi dengan orang lain di luar kelas.

c. Hubungan Teoritis Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Sebagai sumber proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan jenis pengaturan yang terstruktur (Trianto, 2012:51). Dalam kasus lain, ini berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan rencana.

Dalam model pembelajaran *treffinger* secara keseluruhan, siswa belajar dengan diberikan masalah sejak dini, kemudian guru membantu

saat diskusi, dan ketika siswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah yang ada, diberikan masalah lain yang berkaitan dengan masalah atau terkait dengan masalah tetapi mengangkat masalah yang ada di lingkungan.

Karena mendidik siswa dari segi kemampuan terutama jika ranah kognitif yang diasah sangat dalam akan membuat penilaian mereka akan meningkat walaupun sebenarnya antara afektif dan psikomotor juga sangat diperlukan, model pembelajaran Treffinger memiliki ciri penguatan dan melatih mental siswa sehingga dapat mendorong aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Hal ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sampai pada tujuan pendidikan yang utuh karena mendidik siswa dari segi kemampuannya. Model pembelajaran treffinger pertama memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Untuk dapat merespon isu dan permasalahan terkini, seseorang harus memahami kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh indikator-indikator pencapaian. 2) indikator keberhasilan dalam menghasilkan ide. 3). Indikator persiapan tindakan adalah: a. mampu memberikan solusi terbaik untuk setiap masalah; b. mampu merespon dengan cepat dan melakukan tindakan eksperimental untuk memperoleh penjelasan dan cara pemecahan masalah yang lebih mendalam.

Penjelasan Sadirman (1996) tentang kemampuan berpikir kritis⁴⁵) bahwa aktivitas mental melibatkan penyusunan informasi dari suatu

pemahaman ke suatu kesimpulan. Beberapa hal dibuat dalam proses aktivitas mental yang diproses yang dapat diterima dengan jelas oleh otak, sementara yang lain dibuat dalam proses apa yang telah dicerna otak dan perlu dipertanyakan lebih jelas.

Selain itu, penilaian pencapaian hasil belajar siswa diberikan pada awal proses pembelajaran—inti dari proses hingga evaluasi menjadi tolok ukur pencapaian tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran treffinger akan dapat digunakan dengan tambahan yang akan dituju yaitu keterampilan berpikir kritis, dan sebagai penunjang berhasil tidaknya model dari hasil penilaian siswa. Hal-hal tersebut saling berkaitan karena ada hubungan di antara keduanya.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Memahami bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya.

Mengenai hasil belajar yang Sudjana (2011:22) bahwa siswa memiliki semua kemampuan mengikuti serangkaian pengalaman belajar, baik dalam bentuk tes tertulis atau tidak tertulis. Evaluasi yang diberikan guru kepada siswanya untuk menentukan apakah anak ini memiliki ditingkatkan dalam hal pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Guru mungkin dapat memeriksa kekurangan dalam proses

pembelajaran berdasarkan hasil belajar, yang juga mendukung apakah pembelajaran yang kita berikan kepada siswa akan berhasil.

b. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Anderson dan Karthwohl (2015) menyatakan:50), enam hasil kognitif adalah sebagai berikut: mempertahankan, memahami, mempraktikkan, mengevaluasi, dan mencipta. Penjelasan masing-masing kategori diberikan di bawah ini:

1. Mengingat (*Remember*), yaitu kemampuan manusia adalah kapasitas untuk mengingat informasi yang relevan dari memori jangka panjang.
2. Memahami (*Understand*), yaitu seseorang dikatakan mengerti apabila ia mampu mengkonstruksi makna atau pemahaman dari pemahamannya sendiri terhadap pesan-pesan pembelajaran yang diterima melalui komunikasi lisan atau tertulis.
3. Menerapkan (*apply*), yaitu kapasitas seseorang untuk mengikuti prosedur dalam pengaturan baru tertentu.
4. Menganalisis (*analysis*), yaitu kapasitas seseorang untuk memecah bahan menjadi bagian-bagian komponennya dan mengidentifikasi komponen dari setiap bagian yang terkait dengan struktur atau tujuan.
5. Mengevaluasi (*evaluation*), yaitu kapasitas seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan standar atau kriteria.

6. Menciptakan (*creation*), yaitu seseorang untuk menggabungkan komponen sedemikian rupa sehingga mereka fungsional atau koheren.

c. Hubungan Teoritis Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Hasil

Belajar

Menurut Huda (2013), model pembelajaran Treffinger adalah model pembelajaran yang menawarkan pendekatan pemecahan masalah yang berbeda dalam pendidikan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Aspek atau ciri paling mendasar dari pembelajaran treffinger adalah bertujuan untuk menghubungkan siswa kompetensi kognitif dan afektif dalam rangka menemukan solusi dari masalah yang sudah ada. Tugas guru adalah membantu siswa memecahkan masalah yang disajikan kepada mereka.

Hasil belajar yang dikemukakan Nasution (Supardi, 2015:2) Menekankan bahwa perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, pemahaman, penguasaan, dan rasa hormat seseorang pada orang yang belajar juga dianggap sebagai hasil belajar. Hal ini di samping perubahan pengetahuan dan kemampuan seseorang.

Menurut Sudjana (2011), definisi tambahan hasil belajar meliputi keterampilan tertentu yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar dan mengamati perubahan yang telah dipelajarinya.22 (2012 Tri

Indra:108). Berikut ini adalah hasil belajar yang Kunandar (2013) mengidentifikasi:62 (2015, Diyanti Eviana:5) adalah kemampuan terbaik atau kompetensi tertentu, khususnya keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang telah dikembangkan melalui pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dapat diukur, baik dari segi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan, jika keberhasilan diukur dari segi keberhasilan dari segi sikap, dari kurang baik menjadi baik dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Menurut teori Bloom yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, berikut ini adalah uraian dari ketiga jenis hasil belajar tersebut: jenis pertama adalah jenis keberhasilan belajar kognitif ditinjau dari kemampuan, yang diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu: a. Kemampuan berpikir siswa yang meliputi hal-hal khusus, istilah, fakta khusus, prinsip, dan aturan digunakan untuk mengukur hasil belajar.b. mampu menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, dan menafsirkan.c. mampu memecahkan masalah, membuat grafik dan bagan, dan kemudian menggunakan istilah atau ide.d. mampu membedakan antara kesalahan, menganalisis aspek hubungan, dan memahami prinsip-prinsip organisasi.e. mampu mencipta, menata ulang, dan merumuskan.f. mampu memilih alternatif dan membuat penilaian berdasarkan standar tertentu. Jenis keberhasilan kedua dalam pembelajaran psikomotorik: a. Hasil belajar yang dapat dievaluasi berdasarkan kesiapan dapat diamati dalam tindakan, khususnya pada konsentrasi siswa dan persiapan mental mereka untuk kelas. b. untuk yang

kedua, lebih menekankan pada rangsangan yang dapat ditangkap oleh siswa dan peka terhadap gerakan. c. dari akibat dorongan yang diberikan kepada siswa dan pada akhirnya mereka dapat menyamar lagi. d. mampu membuat hal-hal baru. Hasil belajar dari penerimaan—memiliki sikap positif dan mampu mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian—adalah tipe keberhasilan belajar afektif yang ketiga. b. Kedua, siswa mampu mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. c. siswa memiliki kemampuan untuk menyukai, menerima, dan memberikan umpan balik yang positif. d. dapat mengambil tanggung jawab dan menyatukan nilai-nilai, dan yang terakhir dapat terlibat.

Model pembelajaran treffinger dan beberapa elaborasi referensi di atas tidak dapat disangkal terkait satu sama lain, dengan hasil belajar memainkan peran yang saling tergantung, terutama untuk sejumlah besar domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Esensi belajar terjadi ketika siswa mengalami proses perubahan dari apa yang tidak mereka ketahui menjadi apa yang mereka ketahui, dari mereka yang belum mendapatkan solusi dari masalah sampai masalah diberikan dan siswa mampu Untuk memecahkan masalah ini, ada proses berpikir dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Model pembelajaran memberikan peran yang dapat mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan. Ini juga memberikan hasil belajar.

6. Hakikat Menulis

Karena menulis pada hakikatnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain, maka seseorang tergerak untuk menulis karena memiliki tujuan yang biasanya dapat dipertanggungjawabkan kepada publik kepada pembacanya. cara paling efisien untuk berkomunikasi dengan khalayak luas. Berdasarkan gagasan ini, tujuan menulis dapat ditelusuri kembali ke fungsi komunikasi yang mendasar bagi pengembangan peradaban dan budaya masyarakat. Berikut ini adalah tujuan penulisan:

- a. mendidik khalayak pembaca tentang berbagai topik dan apa yang terjadi di dunia dengan memberikan informasi tentang segala hal, termasuk fakta, data, dan peristiwa, serta pendapat dan pandangan tentang topik tersebut.
- b. Meyakinkan melalui komposisi, seorang penulis esai percaya bahwa pembaca juga dapat memutuskan sikapnya, apakah setuju atau menjunjung tinggi apa yang dia katakan. Dengan menggunakan bahasa yang persuasif, penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca. Akibatnya, sebuah artikel persuasi Fungsi akan dapat berfungsi jika pengarang dapat menyajikannya dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, ramah, dan mudah dibaca.
- c. Salah satu tujuan komunikasi menulis adalah pendidikan. Pengetahuan, wawasan, dan kecerdasan seseorang akan terus berkembang melalui

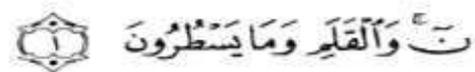
membaca hasil tulisan, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

- d. Selain media massa, radio, dan televisi, media cetak juga dapat berperan dalam menghibur pembacanya, yang merupakan fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi.

Karena keterampilan menulis memerlukan penggunaan sejumlah elemen kompleks secara simultan, maka pada dasarnya keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan banyak latihan. Tes menulis harus diberikan kepada siswa untuk menentukan sejauh mana kemajuan hasil menulis.

Menulis melibatkan lebih dari sekadar menciptakan simbol; Simbol juga harus disusun untuk membentuk kalimat dan kata-kata dasar. Menulis membutuhkan upaya sadar untuk menulis kalimat, memikirkan cara berkomunikasi dan mengatur, dan bukan sesuatu yang datang secara alami.

Dalam beberapa surah di Al-Qur'an, Allah SWT berpesan kepada umat manusia akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis, seperti pada Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi:



Artinya: "Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan"

a. Tahapan Kemampuan Menulis

Orang tua perlu memperhatikan tahapan perkembangan keterampilan menulis anak selain menyadari kemampuan menulis anaknya. Dengan begitu, orang tua akan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak. Menggunakan berbagai teknik yang menarik dan media untuk membuat menulis menjadi menyenangkan bagi anak-anak adalah salah satu cara untuk mendorongnya. Tahap menggunakan gambar, tulisan (corat-corek/sketsa) atau bentuk lain seperti huruf, dll, adalah kemampuan anak untuk menjadi "penulis muda", menulis untuk anak-anak dalam bentuk tulisan imajinatif dan motivasi sebanding dengan menulis esai.

Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan empat keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membuat lambang-lambang yang dapat dipahami pembaca merupakan kegiatan yang produktif.

Tarigan (1984:2) bahwa tujuan menulis adalah untuk merangsang pemikiran intelektual siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab tentang bagaimana mereka menggunakan bahasa.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diberikan oleh kegiatan menulis:

- a. Sebagai dorongan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas.

- b. Melalui menulis, kita bisa belajar lebih banyak tentang diri kita dan potensi kita.
- c. Tempatkan pikiran Anda untuk bekerja.
- d. Pelajari bagaimana mengatur ide-ide dengan cara yang sistematis dan koheren.
- e. Dapat memudahkan penulisan ide.
- f. Untuk mendorong pembelajaran aktif.
- g. Sebagai sarana untuk mengatur pemikiran, penalaran, dan ucapan seseorang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang membahas tentang model pembelajaran Treffinger, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai jurnal yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi:

Penelitian yang Yuni Putri Nainggolan dkk pada tahun 2022, dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SDN 060833 Medan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 1 dan pembelajaran 3 dikelas V SDN 060833 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 43,33%

sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa atau 56,67% dengan nilai rata-rata 62,93 Pada siklus II yaitu siswa yang dapat nilai tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 83,33%sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 16,67% dengan nilai rata-rata 80,13. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Yuni Putri Nainggolan dkk ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, sementara yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu jenis eksperimen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung dan Eliterius Sennen pada tahun 2020 dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDI Watu Weri yang berjumlah 52 orang. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Treffinger lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung adalah 8,772 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini tergambar secara jelas dalam langkah-langkah pembelajaran basic tools, practice with process, dan working with problem yang memuat teknik-teknik belajar kreatif. Ketiga tahapan yang tergambar dalam implementasinya mampu menuntun peserta didik menyelesaikan masalah yang bersifat non rutin. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung dan Eliterius Sennen dengan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada kemampuan berpikir kreatif siswa, sementara pada penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati pada tahun 2022 dengan judul Penerapan Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau yang berjumlah 20 orang siswa. Dari data yang terkumpul dan dianalisis menggunakan tes. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf kepercayaan $\alpha=5\%$ dan $dk = 19$ menunjukkan besar $Z_{hitung} = 42,39$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *treffinger* signifikan sudah tuntas. Nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar serta persentase siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dapat dilihat bahwa penelitian Sumiati memfokuskan pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV, sementara pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Huni Apriatun Hasanah pada tahun 2022 dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *treffinger* terhadap Berpikir Kreatif Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan populasi seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jonggat yang berjumlah lima kelas. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $sig < ,000$ lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap berpikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Huni Apriatun Hasanah yaitu terfokus kepada

kemampuan berpikir siswa kelas XI IPS, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Elistynamaria Pane pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas X SMA Santo Aloysius 2 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prates kemampuan menulis puisi untuk kelompok eksperimen sebesar 62,28 dan kemampuan berpikir kreatif sebesar 60,95 Sedangkan nilai rata-rata pascates untuk kelompok eksperimen sebesar 68,52 dan kemampuan berpikir kreatif sebesar 66,04. Data hasil prates dan pascates kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan tingkat signifikansi sebesar 95%. Berdasarkan hasil penghitungan dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan berpikir kreatif.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Sumiara pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Budaya Bangsaku pada Siswa Kelas IV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental research*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada pengaruh model

pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Pada penelitian yang dilakukan Sumiara memfokuskan pada mata pelajaran IPS, dan pada penelitian sekarang memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

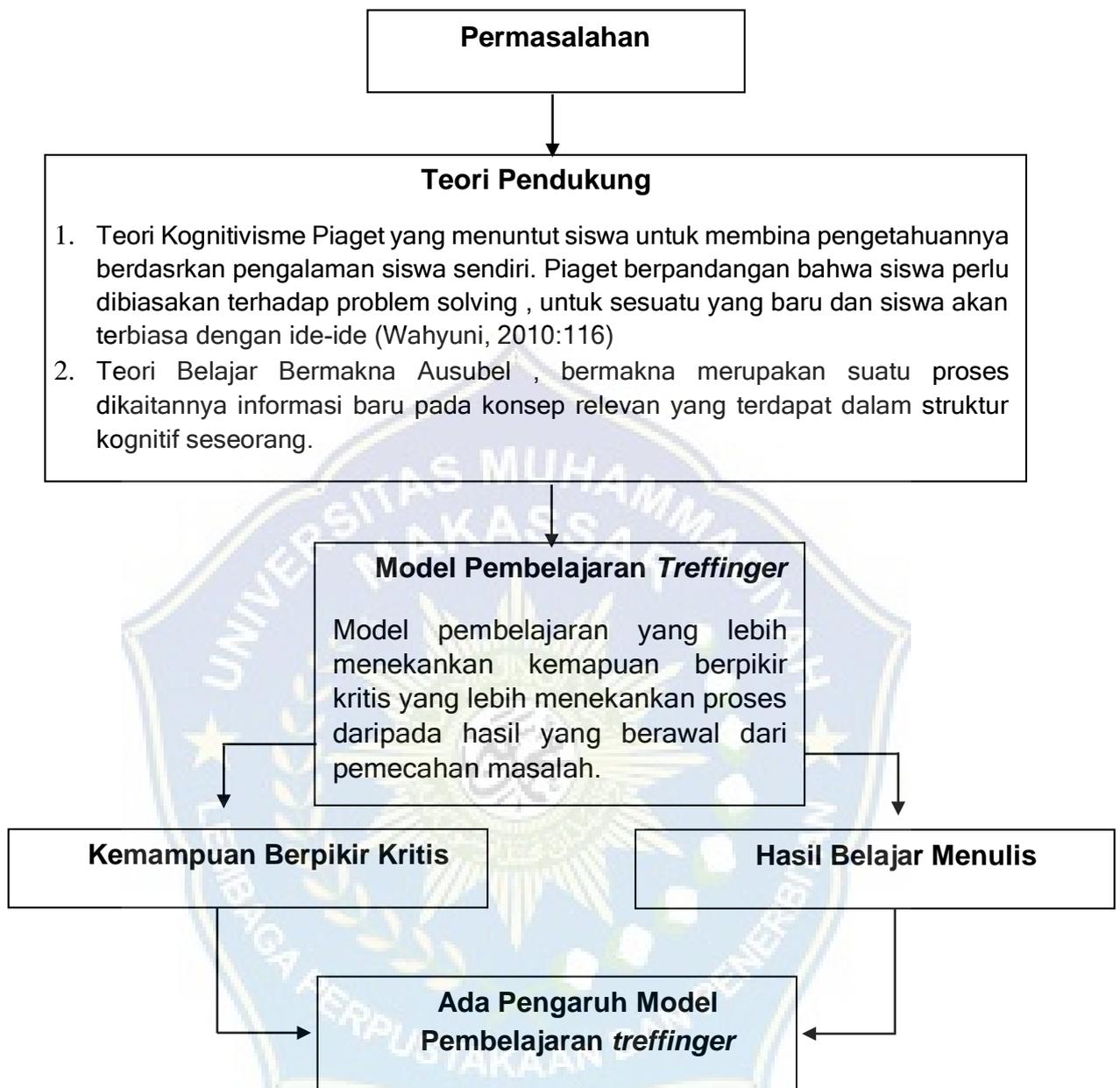
Penelitian berikut, yang dilakukan oleh Iva Malini pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Gambar terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah kelas VIII. Jenis penelitian ini kuasi eksperimen, sampel yang digunakan yaitu kelas VIII-7 dan VIII-8 dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disimpulkan dari hasil analisis data menggunakan *independent samples t-test* bahwa $p\text{-value}=0,000 < 0,05 = \alpha$. Hasil analisis data kreativitas siswa kelompok pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar bahwa keseluruhan nilainya sebesar 78% sehingga persentase tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Keterterapan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai pertemuan pertama 84,25% dan pertemuan kedua 97,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V, jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu model pembelajaran *treffinger* lebih sering digunakan pada pembelajaran siswa SMP dan SMA hingga tingkat mahasiswa.

C. Kerangka Pikir

Siswa akan menjadi tidak tertarik di kelas dan kurang percaya diri untuk berpikir lebih sesuai dengan apa yang mereka antisipasi akibat guru terus menggunakan model pembelajaran langsung daripada lebih efektif saat pembelajaran berlangsung. diharapkan siswa akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Nilai yang di harapkan untuk siswa belum sesuai dengan standar kelulusan yang di terapkan atau yang akan dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung terkadang guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dibandingkan model pembelajaran yang efektif sehingga siswa akan merasa bosan di kelas dan kurang diberikan kepercayaan diri untuk lebih berpikir sesuai dengan yang mereka harapkan.

Penulis memfokuskan pada kerangka berpikir yang akan menjadi kajian untuk mengetahui apakah model pembelajaran Treffinger berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa kelas V, memberikan gambaran yang lebih mendalam sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Terkait dengan pembahasan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan Model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
2. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
3. Ada pengaruh simultan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol biasanya membentuk desain penelitian eksperimen. Kelompok eksperimen menerima perlakuan atau perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan sama sekali (Riyanto, 2007:121).

Strategi penelitian yang dilakukan Sugiyono (2011:76) seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber : Sugiyono (2016: 76)

Keterangan :

O1 : Hasil *Pretest* pada kelompok eksperimen

O2 : Hasil *Posttest* pada kelompok eksperimen

O3 : Hasil *Pretest* pada kelompok kontrol

O4 : Hasil *Posttest* pada kelompok kontrol

X : Perlakuan

Langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yaitu pembelajaran kelas eksperimen mendapat pembelajaran dari model pembelajaran treffinger, sedangkan pembelajaran kelompok kontrol tidak mendapatkan pembelajaran atau pembelajaran dari model pembelajaran konvensional.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian quasi-experimental dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V”. Jenis perbandingan yang dikenal sebagai quasi-experimental membandingkan besarnya pengaruh suatu perlakuan. (perlakuan) pada suatu objek (kelompok eksperimen) (Arikunto, 2002:77).

Penelitian kuantitatif, seperti penelitian eksperimental, mengukur sebab dan akibat (Bambang dan Lina, 2005:158). Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimental digunakan suatu hubungan sebagai sebab sehingga akan ada akibat atau akibat jika suatu sebab menjadi acuan. .Yatim Riyanto berpendapat lain tentang penelitian eksperimen (2007:120) adalah penelitian yang dikendalikan dengan mengendalikan kondisi dan dilakukan secara metodis, logis, dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan berdasarkan literatur terbaik yang tersedia dalam studi eksperimental ini.

Selain itu, perbandingan kelas kontrol yang dipilih akan digunakan untuk menguji perlakuan kelas eksperimen. Berikut ini adalah tujuan penelitian eksperimen: 1. menguji hipotesis penelitian. 2. meramalkan kejadian di masa depan atau hasil eksperimen untuk membuat hubungan antar variabel lebih umum. Secara umum, eksperimen akan menguji semua hipotesis yang telah dijelaskan, apakah benar atau tidak. Ini juga akan mempertimbangkan efek yang akan terjadi dan hubungan yang dimiliki suatu objek dengan variabel-variabel ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II dikarenakan model pembelajaran treefinger belum pernah terlihat diterapkan di sekolah ini, dan pembelajaran dimulai pada awal semester gasal. Dari bulan Agustus sampai dengan September tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II tahun ajaran 2022/2023.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, dalam hal ini yaitu semua siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II , untuk dua kelompok kelas yang telah dibahas sebelumnya, yaitu kelas Kreatif yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan kelas Tanggung Jawab yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 36 orang.

Berikut di bawah ini adalah penjabaran jumlah siswa sebagai sampel dalam peneltian di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II Tabel 3.2:

Tabel 3.2: Jumlah Siswa Kelas V

Subyek Penelitian	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
Kelas Kontrol	V B	10	8	18
Kelas Eksperimen	V A	8	10	18
Jumlah siswa		18	18	36

D. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010:265) definisi metode pengumpulan data adalah strategi yang terlibat oleh spesialis dalam mendapatkan informasi yang diharapkan dan merupakan pekerjaan penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Data yang diungkap dalam penelitian, dapat berupa fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Metode tes penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peningkatan berpikir kritis siswa UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Arifin (2014:226) tes adalah metode pengukuran dimana responden harus menjawab atau menyelesaikan serangkaian tugas yang diberikan dalam menanggapi berbagai pertanyaan. Karena itu dimaksudkan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa, lembar instrumen yang dijadikan tes dalam penelitian ini berisi uraian soal. Dalam memberikan tes ini, ilmuwan memimpin dua macam tes yang dipisahkan menjadi pretest dan posttest. Peneliti terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diikuti dengan posttest atau observasi terhadap hasil belajar yang diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

3. Uji Validitas

Yatim Riyanto (2012:78) mengatakan bahwa validitas adalah ukuran validitas suatu tes. Jika tes tersebut menunjukkan tingkat validitas pengukuran yang baik, maka validitas ini dikatakan berhasil atau memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, validasi isi digunakan untuk validasi, dan dua orang dosen berpengalaman bertindak sebagai validator. Rumus berikut digunakan untuk menghitung validitas ini dengan menggunakan indeks Gregory

$$\text{Koefisien Konsistensi Internal} = \frac{D}{A+B+C+D} \text{ (Robert J.Gregory, 2016)}$$

Hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam indeks kesepakatan 2 rater sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Isi

KOOFESIEN	VALIDITAS
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

(Suherman, 1993:136)

Berikut tabel hasil dari validasi oleh dua validator yaitu:

Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen

No	Instrumen	Nilai Koefisien	Valid/Tidak Valid	Validitas
1.	RPP	1	Valid	Sangat Tinggi
2.	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	1	Valid	Sangat Tinggi
3.	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	1	Valid	Sangat Tinggi
4.	Instrumen Berpikir Kritis dan Hasil Belajar	1	Valid	Sangat Tinggi

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Model Pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan berpikir kritis yang lebih menekankan proses daripada hasil yang berawal dari pemecahan masalah.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah proses pemikiran yang melibatkan pertimbangan secara aktif dan terus menerus sehingga dapat untuk diteliti terkait dengan sebuah keyakinan yang bisa diterima dari pemikiran secara masuk akal.

3. Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan beberapa pengalaman belajar baik dalam bentuk tes secara tertulis ataupun dalam bentuk secara tidak tertulis.
4. Menulis adalah upaya untuk mendorong siswa untuk berfikir dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara integritas, sensitive, dan merangsang daya pikir intelektual siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif dan inferensial adalah dua jenis metode analisis data yang digunakan oleh peneliti. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menilai variabel yang akan dipelajari dan menggunakannya sebagai alat untuk menentukan seberapa cocok mereka dengan tolok ukur sebelumnya. (2010: Arikunto)282). Data penelitian berupa peningkatan hasil belajar menulis dan kemampuan berpikir kritis. Lakukan uji prasyarat terlebih dahulu, kemudian uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui keabsahan data, apakah data yang diperoleh benar-benar terdistribusi normal, variannya homogen, dan memiliki kemampuan awal yang sama. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah distribusi yang digunakan normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 26 dan selisih kedua nilai pretest dan posttest yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tingkat signifikansi normal akan digunakan untuk menguji normalitas hasil model pembelajaran treefinger.

Faktor-faktor berikut diperhitungkan ketika memutuskan apakah varians populasi normal atau tidak, yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mencari kesamaan antar bagian sampel. Menggunakan program SPSS 26 yang digunakan untuk pengujian homogenitas, untuk uji Anova satu arah.

Berikut ini adalah kriteria pemilihan uji 5% yang akan digunakan untuk menguji hipotesis:

H_0 = Varians pada kelompok yang sama (homogen)

H_1 = Varians pada tiap kelompok tidak sama (Tidak homogen)

Dengan penggambaran di atas, standar pemikiran dalam menentukan pilihan yang akan diterapkan untuk memperoleh data variasi untuk setiap kumpulan homogen atau non-homogen digambarkan di bawah ini:

Jika signifikansi lebih dari 0,005 ($\text{sig} > 0,005$) maka H_0 diterima

Jika signifikansi lebih dari 0,005 ($\text{sig} > 0,005$) maka H_1 diterima

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian untuk setiap rumusan masalah. Derajat keberhasilan hipotesis dalam uji normalitas dan homogenitas. Tujuan pengujian hipotesis ini adalah untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. SPSS 26 Independent Sample Uji-t, yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Namun, penggunaan model pembelajaran treefinger dapat dikatakan berhasil jika perbedaan antara kelas eksperimen (O1 dan O2) dan kelas kontrol (O3 dan O4) lebih besar dari pada kedua kelompok tersebut.

Informasi berikut dapat diperoleh dari perbandingan t hitung dan t tabel dilihat dari derajat 5%:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) maka hipotesis nilai (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

- b. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis nilai (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative (H_a) ditolak (Sugiyono, 2012: 230).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Pretest

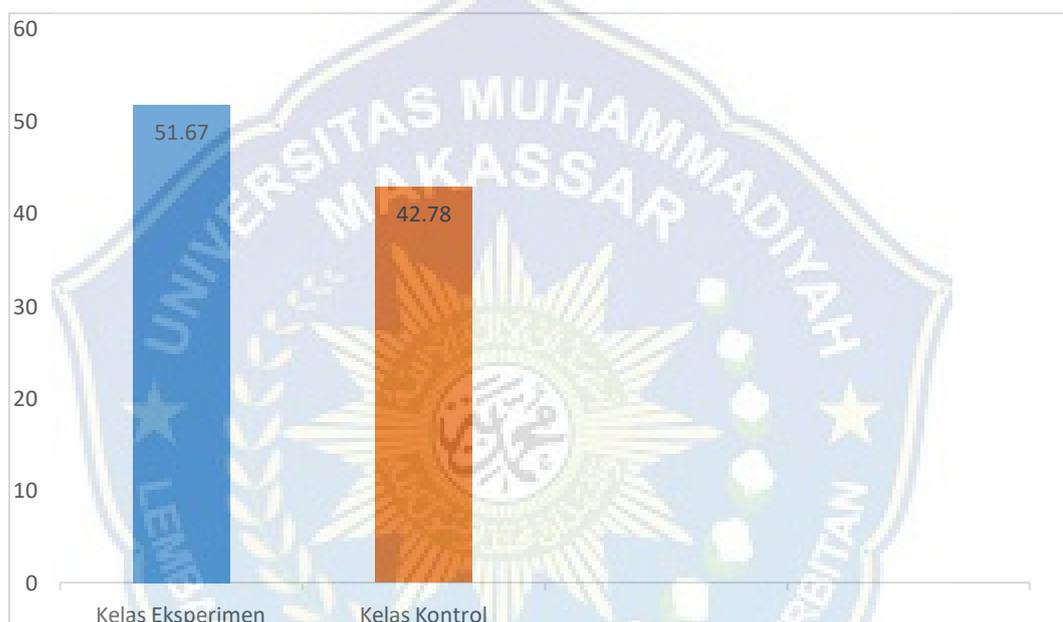
Gambaran awal kemampuan berpikir kritis pada kelas pretest, eksperimen, dan kontrol disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Keterampilan Berpikir Kritis Pretest

testStatistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	51,67	42,78
Median	50,00	55,00
Std. Deviation	18,86	17,08
Variance	355,88	291,83
Range	60	50
Minimum	20	20
Maximum	80	70

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pretest kelas eksperimen dari 18 siswa sebesar (51,67), *median* (50,00), *Std. Deviation* (18,86), *Variance* (355,88), *Range* (60), *Minimum* (20), *Maximum* (80). Sedangkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pretest kelas control dari 18 siswa sebesar (42,78), *median* (55,00), *Std. Deviation* (17,08), *Variance* (291,83), *Range* (50), *Minimum*

(20), *Maximum* (70). Terlihat dari hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kontrol hampir identik, sehingga memungkinkan kedua kelompok untuk membandingkan kemampuan mereka setelah eksperimen. Rata-rata kemampuan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kontrol kelas ditunjukkan dalam grafik perbandingan statistik di bawah ini.



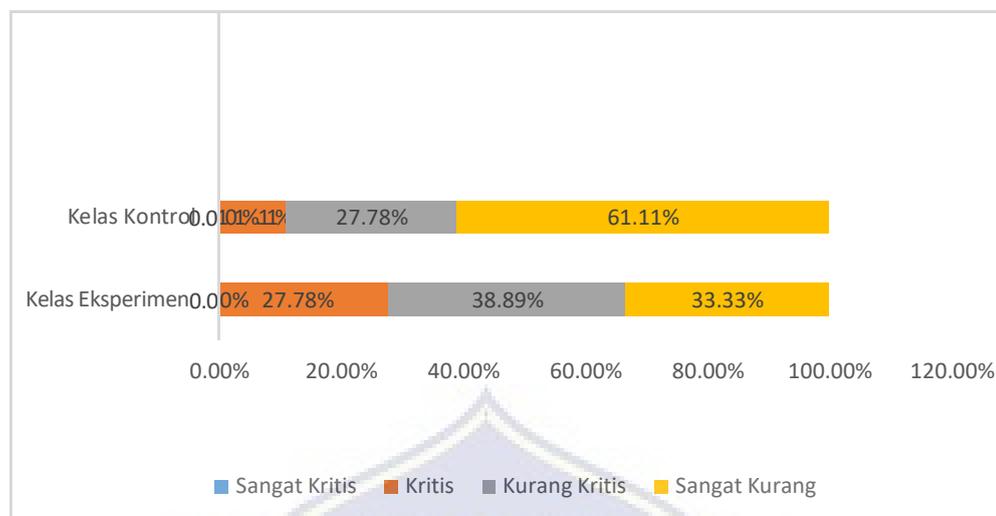
Grafik 4.1 Perbandingan Statistic Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah distribusi frekuensi dan persentase untuk keempat kategori keterampilan berpikir kritis:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	81 - 100	Sangat kritis	0	00,00%
2	61 - 80	Kritis	5	27,78%
3	41 - 60	Kurang kritis	7	38,89%
4	20 - 40	Sangat kurang kritis	6	33,33%
Kelas Kontrol				
1	81 - 100	Sangat kritis	0	00,00%
2	61 - 80	Kritis	2	11,11%
3	41 - 60	Kurang kritis	5	27,78%
4	20 - 40	Sangat kurang kritis	11	61,11%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas eksperimen siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 6 siswa (33,33%), kategori kurang kritis 7 orang (38,89%), kategori kritis 5 orang (27,78%), dan kategori sangat kritis 0 orang (00,00%). Sedangkan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 18 siswa, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 11 orang (61,11%), kategori kurang kritis 5 orang (27,78%), kategori kritis 2 orang (11,11%), dan kategori sangat kritis 0 orang (00,00%). Rata-rata kemampuan berpikir kritis pretes kelas eksperimen masuk dalam kategori kurang kritis, dengan skor 51,67, jika dikonversikan ke dalam empat kategori di atas untuk rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, kelas kontrol juga termasuk dalam kategori kurang kritis 42,78. Berdasarkan klasifikasi di atas, berikut adalah grafik perbandingan statistik rata-rata kemampuan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 4.2 Perbandingan Statistik Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

b. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest

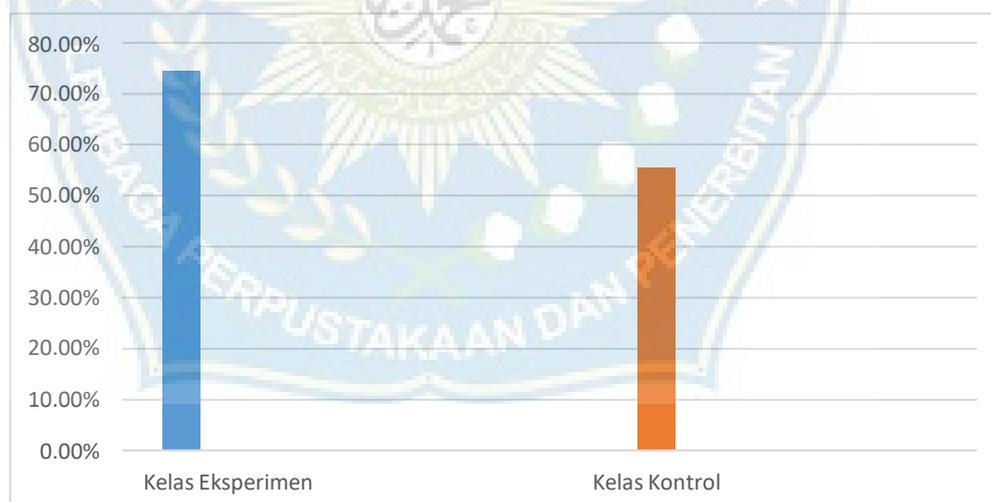
Kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Treffinger, dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Keterampilan Berpikir Kritis Posttest

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model pembelajaran <i>treffinger</i>)	Kelas Kontrol (Model Pembelajaran <i>konvensional</i>)
Mean	74,44	55,56
Median	75,00	55,00
Std. Deviation	11,99	23,57
Variance	143,79	555,56
Range	40	70
Minimum	50	20
Maximum	90	90

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis posttest kelas eksperimen dengan menggunakan

model pembelajaran *treffinger* dari 18 siswa sebesar (74,44), *Median* (75,00), *Std. Deviation* (11,99), *Variance* (143,79), *Range* (40), *Minimum* (50), *Maximum* (90). Sedangkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar (55,56), *Median* (55,00), *Std.Deviation* (23,57), *Variance* (555,56), *Range* (70), *Minimum* (20), *Maximum* (90). Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan berpikir kritis posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas kontrol dibandingkan pada grafik di bawah ini:



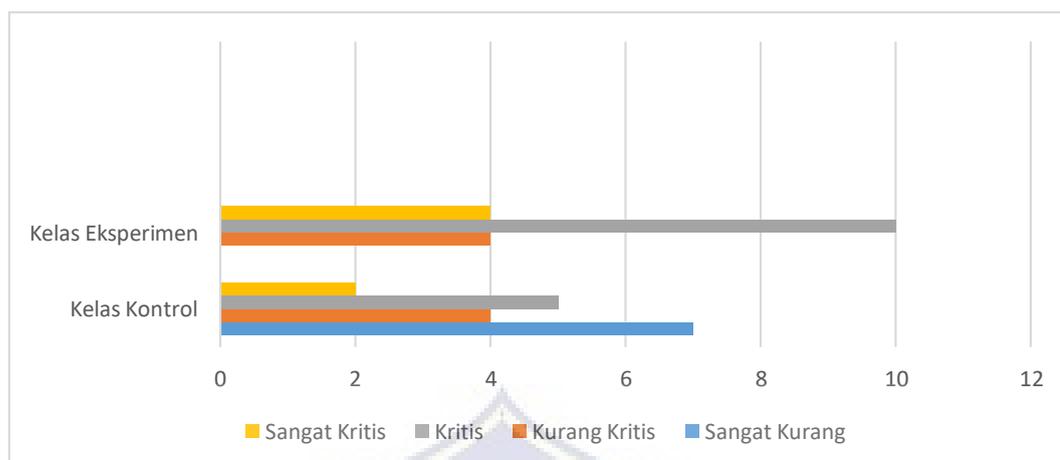
Grafik 4.3 Perbandingan Statistic Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah rincian distribusi frekuensi dan persentase untuk keempat kategori keterampilan berpikir kritis:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Treffinger)				
1	81 - 100	Sangat kritis	4	22,22%
2	61 - 80	Kritis	10	55,56%
3	41 - 60	Kurang kritis	4	22,22%
4	20 - 40	Sangat kurang kritis	0	00,00%
Kelas Kontrol (Model Pembelajaran Konvensional)				
1	81 - 100	Sangat kritis	2	11,11%
2	61 - 80	Kritis	5	27,78%
3	41 - 60	Kurang kritis	4	22,22%
4	20 - 40	Sangat kurang kritis	7	38,89%

Menurut model pembelajaran Treffinger, 18 siswa di kelas eksperimen mendapat nilai dalam kategori sangat kurang kritis 0 (0,00 persen), kategori kurang kritis 4 (22,22 persen), kategori kritis 10 (55,56 persen), atau sangat kategori kritis 4 (22,22 persen). Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan mendapat skor 7 orang (38,89 persen) pada kategori sangat kritis, 4 orang (22,22 persen) pada kategori kurang kritis, 5 orang (27,78 persen) pada kategori kritis. kategori kritis, dan 5 orang (27,78 persen) dalam kategori sangat kritis. kritis dua individu (11,11%) Menggunakan model pembelajaran Treffinger, rata-rata kemampuan berpikir kritis posttest kelas eksperimen masuk dalam kategori kritis, dengan skor 74,44 berdasarkan keempat kategori di atas untuk rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa. Kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional 55,56 termasuk dalam kategori kurang kritis.



Grafik 4.4 Perbandingan Statistik Tingkat Kemampuan Berpikir Posttest Kelas Eksperimen Dengan Kontrol

2. Pengaruh Model Pembelajaran *treffinger* terhadap Hasil Belajar Menulis

a. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Pretest

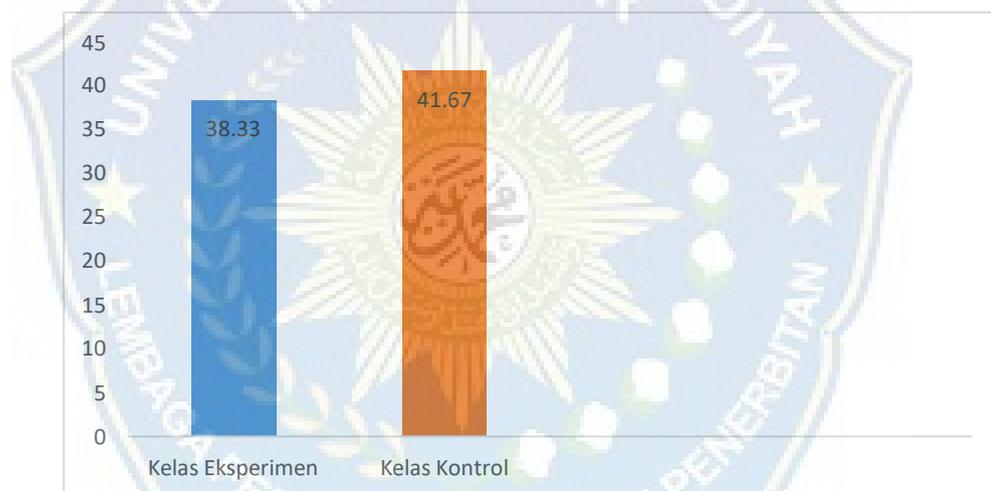
Gambaran awal hasil belajar menulis pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	38,33	41,67
Median	35,00	40,00
Std. Deviation	13,28	12,48
Variance	176,47	155,88
Range	40	50
Minimum	20	20
Maximum	60	70

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar menulis pretest kelas eksperimen dari 18 siswa sebesar (38,33), *median* (35,00), *Std. Deviation* (13,28), *Variance* (176,47), *Range* (40),

Minimum (20), *Maximum* (60). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar menulis pretest kelas kontrol sebesar (41,67), *median* (40,00), *Std. Deviation* (12,48), *Variance* (155,88), *Range* (50), *Minimum* (20), *Maximum* (70). Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda nyata, sehingga memungkinkan kedua kelas untuk membandingkan kemampuan mereka setelah eksperimen. Rata-rata kemampuan awal menulis hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas kontrol ditunjukkan pada grafik perbandingan di bawah ini:



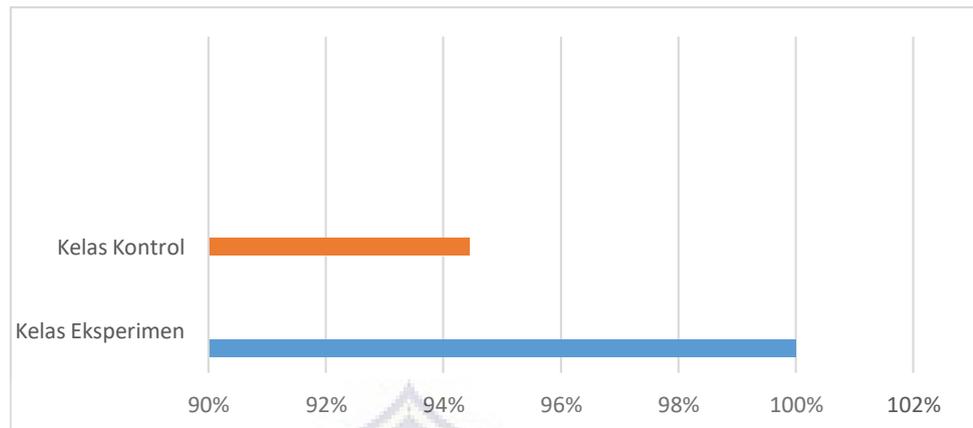
Grafik 4.5 Perbandingan Statistic Rata-Rata Hasil Belajar Menulis Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar menulis dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar menulis pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	93 - 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	Sedang	0	00,00%
4	<75	Kurang	18	100%
Kelas Kontrol				
1	93 - 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	Sedang	1	5,56%
4	<75	Kurang	17	94,44%

Berdasarkan Tabel 4.6, 18 dari 18 siswa kelas eksperimen mendapat nilai dalam kategori terendah (100 persen), kategori sedang (0,00 persen), kategori tinggi (0,00 persen), atau kategori sangat tinggi (0,00 persen). Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan bahwa 17 siswa mendapat nilai dalam kategori terendah (94,44 persen), 1 siswa mendapat nilai dalam kategori sedang (5,56%), 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tertinggi (0,00%), dan 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tinggi. kategori sangat tinggi (0,00%). Rata-rata hasil belajar menulis pretes kelas eksperimen masuk dalam kategori kurang baik, dengan skor 38,33, bila dikonversikan ke dalam empat kategori di atas untuk skor rata-rata hasil belajar menulis siswa. Namun demikian, kontrol kelas juga termasuk dalam kategori kurang, 41.67. Berdasarkan klasifikasi di atas, grafik perbandingan rata-rata kemampuan awal menulis hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 4.6 Perbandingan Statistic Hasil Belajar Menulis Pretest Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

b. Hasil Belajar Menulis Posttest

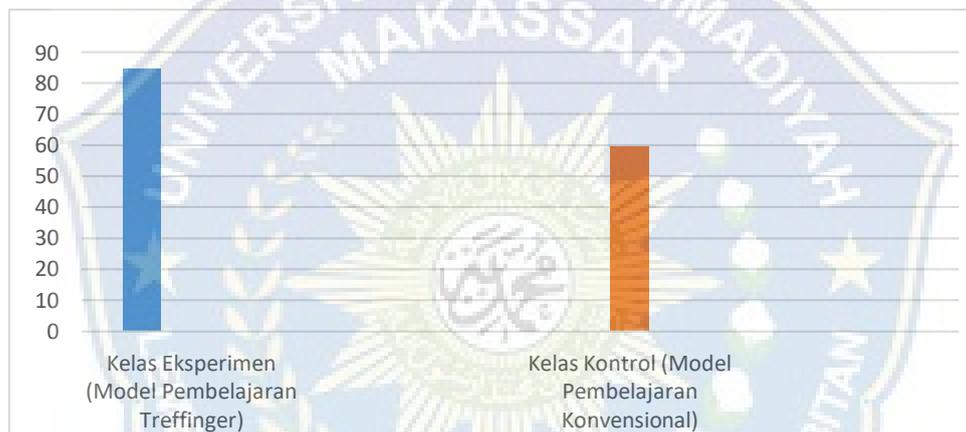
Gambaran model konvensional terhadap hasil belajar menulis posttest kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Posttest

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Treffinger)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
Mean	84,44	59,44
Median	85,00	55,00
Std. Deviation	5,91	11,36
Variance	34,96	129,08
Range	20	35
Minimum	75	40
Maximum	95	75

Berdasarkan tabel 4.7, rata-rata skor hasil belajar posttest kelas eksperimen 18 siswa yang menggunakan model pembelajaran Treffinger adalah (84,44), median (85,00), dan standar deviasi Varians (34,96), Deviasi (5,91), Range (20), Minimum (70), dan Maksimum dengan

menggunakan pembelajaran konvensional, hasil belajar posttest kelas kontrol memiliki skor rata-rata (59,44), skor median (55,00), dan Varians (129,08), Deviasi (11,36), Rentang (35), Minimum (40), dan Maksimum Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ketika digunakan model pembelajaran treefing. Rata-rata kemampuan awal menulis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada grafik perbandingan di bawah ini:



Grafik 4.7 Perbandingan Statistic Rata-Rata Hasil Belajar Menulis Posttest Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

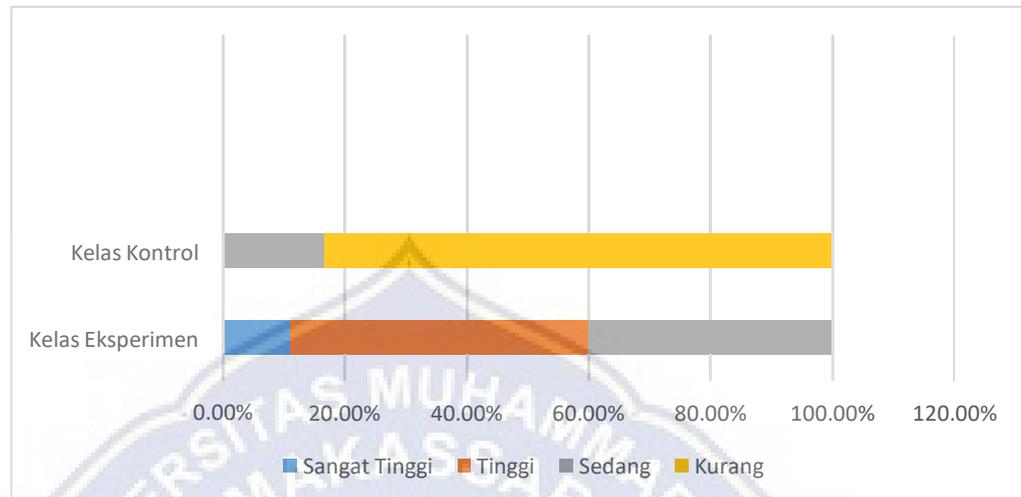
Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar menulis dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Treffinger)				
1	93 - 100	Sangat Tinggi	2	11,11%
2	84 - 92	Tinggi	9	50,00%
3	75 - 83	Sedang	7	38,89%
4	<75	Kurang	0	00,00%
Kelas Kontrol (Model Pembelajaran Konvensional)				
1	93 - 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	Sedang	3	16,67%
4	<75	Kurang	15	83,33%

Dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger, Tabel 4.8 mengungkapkan bahwa dari 18 siswa di kelas eksperimen, mereka yang memiliki skor dalam kategori rendah 0 (0,00 persen), kategori sedang 7 (38,89 persen), kategori tinggi 9 (5,00 persen), dan kategori sangat tinggi 2 (11,11 persen) adalah yang paling berhasil. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kelas kontrol, sebaliknya, mencapai nilai dalam kategori rendah 15 siswa (83,33 persen), kategori sedang 3 siswa (16,67 persen), siswa kategori 0 tinggi (0,00 persen), dan siswa kategori 0 sangat tinggi (0,00 persen). Dengan menggunakan model pembelajaran treffinger, rata-rata skor hasil belajar menulis siswa yang dikonversikan ke dalam empat kategori yang diuraikan di atas termasuk dalam tinggi kategori, dengan nilai 84,44. Apabila model pembelajaran konvensional digunakan, kelas kontrol masuk dalam kategori rendah, dengan nilai 59,44.

Berdasarkan klasifikasi di atas, berikut adalah grafik perbandingan statistik rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 4.8 Perbandingan Statistik Tingkat Hasil Belajar Menulis Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3. Pengaruh secara Simultan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis

Disamping hasil analisis juga ada pengaruh secara simultan berpikir kritis dan hasil belajar menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* didapat nilai signifikannya 0,013, dimana $0,013 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pada tabel 4.9 output SPSS Tes of Normality berpikir kritis dengan Kolmogorov-Smirnov di bawah ini menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan $> \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal yaitu dimulai dari (1) pretest berpikir kritis kelas kontrol memiliki

nilai sig. 0,143>0,05. (2) posttest berpikir kritis kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,200>0,05. (3) pretest berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,200>0,05. (4) posttest berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,135>0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4.9 Test of Normality Berpikir Kritis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.177	18	.143	.905	18	.071
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.134	18	.200*	.926	18	.163
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	.131	18	.200*	.946	18	.362
Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	.178	18	.135	.916	18	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.10 output SPSS Tes of Normality hasil belajar menulis Kolmogorov-Smirnov di bawah ini juga menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikannya $> \alpha$ 5% maka ata berdistribusi normal dimulai dari (1) pretest hasil belajar menulis kelas control memiliki nilai sig. 0,077>0,05. (2) posttest hasil belajar menulis kelas control memiliki nilai sig. 0,154>0,05. (3) pretest hasil belajar menulis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,058>0,05. (4) posttest hasil belajar menulis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,080>0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

Tabel 4.10 Test of Normality Hasil Belajar Menulis

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kontrol	.192	18	.077	.899	18	.055
Posttest Hasil Belajar Kontrol	.174	18	.154	.908	18	.079
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	.199	18	.058	.902	18	.061
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	.191	18	.080	.911	18	.091

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

Pada tabel 4.11 uji Homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variances* di bawah ini menunjukkan homogenitas data. Jika signifikan lebih dari nilai α yaitu 0,05 maka data dinyatakan homogen. Pada hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,119 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Pada analisis hasil belajar menulis diperoleh bahwa signifikan data adalah $0,245 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Tabel 4.11 Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpi kir	Based on Mean	2.563	1	33	.119
	Based on Median	2.250	1	33	.143
Kritis	Based on Median and with adjusted df	2.250	1	32.944	.143
	Based on trimmed mean	2.506	1	33	.123

Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.12 *Independent Sample Test* di bawah ini dapat dilihat pada variable berpikir kritis diperoleh nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4.12 Independent Sample Test Berpikir Kritis

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	10.592	.003	-3.030	34	.005
	Equal variances not assumed			-3.030	25.248	.006

Berdasarkan tabel 4.13 *Independent Sample Test* di bawah ini dapat dilihat pada variable hasil belajar menulis diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menulis.

Tabel 4.13 Independent Sample Test Hasil Belajar Menulis

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil Belajar Menulis	Equal variances assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000

Berdasarkan tabel 4.14 uji statistic yakni *paired sample t-test* di bawah ini didapat nilai signifikan yaitu 0,013, dimana $0,013 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh secara simultan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis.

Tabel 4.14 *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
			n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Kemampuan Berpikir Kritis - Hasil Belajar Menulis	-10.000	15.243	3.593	-17.580	-2.420	-2.783	17	.013

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan uji statistik parametrik menggunakan uji independent sample t-test dengan melihat nilai Equal Variances Assumed berdasarkan data berpikir kritis awal (pretest) siswa di kedua kelas. Data yang berdistribusi normal dan homogen diperoleh berdasarkan pretest. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi $0,48 > 0,05$. Analisis menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki peningkatan yang sama dalam berpikir kritis, sehingga layak untuk dipelajari sebagai subjek penelitian.

Tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ digunakan untuk menguji hipotesis berpikir kritis akhir (posttest) siswa menggunakan uji statistik parametrik dan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis kelas. Siswa V. Sementara itu, bandingkan rata-rata perolehan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui nilai kemampuan berpikir kritis akhir siswa. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 74,44 pada posttest berpikir kritis, sedangkan siswa pada kelas eksperimen kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata posttest 55,56. Dari analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata posttest berpikir kritis kelas eksperimen lebih

tinggi daripada kelas kontrol. Akibatnya, kelas eksperimen lebih mampu berpikir kritis daripada kelas kontrol. kelas.

Uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Treffinger terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran treffinger.

Menurut penelitian Yuli Ifana Sari dan Dwi Fauzia Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang", temuan penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut. kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran treffinger. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 30,9 untuk kelas eksperimen dan 15,2 untuk kelas kontrol.

Berpikir kritis merupakan suatu proses dimana seseorang atau individu dituntut untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi untuk membuat sebuah penilaian atau keputusan berdasarkan kemampuan, menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. John Dewey dalam Reza mengatakan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang melibatkan pertimbangan yang konstan dan aktif sehingga penelitian dapat dilakukan atas suatu keyakinan yang dapat diterima oleh pemikiran yang masuk akal. Karena dapat memungkinkan siswa untuk terus eksis

dalam kehidupan mereka, ini kemampuan jauh lebih penting daripada pengetahuan. Generasi muda yang tidak stabil dan tidak mampu mengatasi tantangan yang akan mereka hadapi akan terjadi jika kemampuan ini tidak dikembangkan. Siswa juga kurang memiliki kemampuan untuk memilih dan memprioritaskan langkah selanjutnya yang tepat ketika membuat keputusan tentang masa depan mereka.

Menurut model pembelajaran *treffinger*, siswa belajar dengan diberikan masalah sejak dini, dan guru membantu selama proses diskusi. Selain itu, bermanfaat bagi siswa dengan cara lain ketika mereka dapat mengklasifikasikan dan mengidentifikasi masalah yang ada.

Pada langkah-langkah pembelajaran model *treffinger* yaitu *basic tools*, siswa diberikan sebuah LKS yang berisi sebuah gambar, kemudian siswa menganalisis gambar apa saja yang ada, serta aktivitas apa saja yang terdapat pada gambar, dari kegiatan ini siswa dilatih untuk berpikir kritis mengamati seluruh aktivitas pada gambar dan kemudian dapat menuangkannya kedalam sebuah tulisan.

Karena langkah-langkah pembelajaran memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang semuanya membuat siswa berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* memberikan kontribusi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. yang instruktur berpose selama proses pembelajaran.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Menulis

Selanjutnya disajikan data tentang penggunaan model pembelajaran *treffinger*, berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II yang mengikuti model pembelajaran *treffinger* dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai post-test hasil belajar menulis siswa pada kelas eksperimen adalah 84,44, sedangkan rata-rata nilai post-test hasil belajar menulis siswa pada kelas kontrol adalah 59,44. Hasil belajar menulis (post-test) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Baharuddin (2015) : Dikatakan model pembelajaran Treffinger tepat karena pada tahap model, masalah sebenarnya diberikan kepada siswa. Setelah itu, guru membantu dan mengarahkan siswa, dan pada akhirnya, mereka dapat menemukan solusi atau jawaban sendiri, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Yang lain mengangkat masalah yang ada di sekitar mereka atau, yang lebih penting, itu berbeda dari lingkungan yang mereka amati atau pengalaman mereka sendiri.

Model pembelajaran *treffinger* juga dikenal sebagai *Creative Problem Solving*. Model *treffinger* ini terdiri dari tiga komponen dasar yaitu:

(1) komponen *understanding challenge* atau memahami tantangan, memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dahulu untuk menjabarkan tujuan, mencari data dan yang paling penting yaitu dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mencari solusi yang dapat mereka pahami, (2) komponen *preparing ideas* (membangkitkan gagasan) yaitu dalam komponen ini guru membimbing siswa agar siswa mampu memunculkan ide mereka dan siswa mampu untuk memecahkan beberapa alternative pemecahan yang akan diuji, (3) komponen *preparing for action* (mempersiapkan tindakan) pada komponen ini guru membantu siswa untuk mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan permasalahan kemudian memberi kepercayaan kepada siswa bahwa solusi yang mereka dapatkan terkait permasalahan yang diberikan sudah tepat atau masih perlu ditambahkan.

3. Pengaruh Secara Simultan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis

Disamping itu dapat pula dipahami pembahasan kali ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.

Berdasarkan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II yang menganut model pembelajaran *treffinger*. Nilai signifikansi pada tabel uji statistik yang merupakan uji t sampel berpasangan adalah 0,013, dimana $0,013 < 0,05$.

Karena pembelajaran treffinger selalu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, secara mandiri terlihat dari sintaks pembelajaran dan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan simultan antara model pembelajaran treffinger dan model pembelajaran konvensional pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar menulis pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II.

Selain itu, ada hubungan teoritis antara hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain, siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat akan berprestasi lebih baik di sekolah daripada siswa dengan keterampilan yang lebih lemah. Korelasi 0,122 antara hasil belajar menulis siswa dan keterampilan berpikir kritis telah ditemukan melalui analisis data.

Siswa yang mampu berpikir kritis tidak akan menerima begitu saja informasi yang diterimanya, melainkan mereka akan mengolahnya terlebih dahulu secara kritis dan kreatif menggunakan pola berpikir deduksi dan induksi untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Kemampuan ini terkait dengan perolehan hasil belajar. Untuk menerima atau menolak informasi, siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat akan mencari bukti dan sumber terkait. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan *table equal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,005 < 0,05$, dan juga terlihat dari rata- rata keterampilan berpikir kritis model pembelajaran *Treffinger* adalah 74,4 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *treffinger* berpengaruh terhadap kemampun berpikir siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
2. Model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis siswakeselas V UPTS SPF SD Inpres Mallengkeri II. Hal ini berdasarkan berdasarkan *table equal variences assumed* diperoleh nilai Sig. $0,001 < 0,05$. dan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar menulis model pembelajaran *treffinger* adalah 84,44.
3. Model pembelajarn *treffinger* secara simultan berpengaruh terhadap kemampuanberpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa yang mengikuti model *treffinger*. Hal ini berdasarkan berdasarkan tabel *multivariate test* diperoleh nilai Sig. $0,013 < 0,05$.

B. Saran

Peneliti dapat menawarkan rekomendasi berikut mengenai temuan penelitian ini:

1. Kepada UPT SPF SD sekolah Inpres Mallengkeri II agar dapat memasukkan model pembelajaran Treffinger ke dalam proses pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil yang mereka capai di sekolah.
2. Sintaks model pembelajaran Treffinger harus direncanakan dan dilaksanakan secara matang oleh guru agar pembelajaran lebih efektif. Guru harus memilih model dan variasi pembelajaran dengan kreativitas yang lebih besar. Guru juga harus diberitahu terlebih dahulu tentang model pembelajaran treffinger, sesuai saran. Agar siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, guru harus terlebih dahulu mengajari siswa cara berpikir kritis.
3. Kepada mahasiswa dan peneliti, khususnya yang bekerja di bidang pendidikan, sebaiknya mempelajari lebih lanjut tentang model pembelajaran treffinger dan menyelidikinya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. 2016. Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*. IV (1):125-183
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Andayani. (2015). *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Anderson, L. W. dan D. R. Kratwoh. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Aqib Zainal & Ali Murthalo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT.Sarana Taruna Nurani Sejahtera.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atika, Dewi. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry /Discovery *Vol.3,no.1p.399*
- Baharuddin, & Wahyuni, Nur Esa. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:2015.
- Diyanti, dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal . Bandar Lampung*
- Ennis, R.H. 2000. *An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment. Revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July 1994*. Online at <http://www.criticalthinking.net/goals.html>.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Hasanah, Huni Apriatun. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran terhadap Berpikir Kreatif Siswa*. *Jurnal Pedagogy* Vol. 9, No. 4.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Malini, I., Lestariningsih, N., & Nirmalasari, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbatuan Media Gambar terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Kusuma Negara, 13(2), 109-119.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Mustaji. (2012). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 10 September 2021
- Nainggolan, Yuni Putri. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SD 060833 Medan*. SENASSDRA: Volume 1, 41-53.
- Nana, Syaodiyah Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Ndiung, Sabina., & Eliterius Sennen. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar*. Prisma:Volume 9 No. 2
- Nurulwati. (2000). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Mode Pembelajaran*.
- Pane, Elistynamaria. (2021). *Penerapan Model Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas X SMA Santo Aloysius 2 Bandung*. Wistara:Vol. 4, No. 1.
- Rahmatullah, Reza. (2015). *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganagaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar* . Vol.6 Edisi2 diakses 10 September 2021
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya. Unesa University Press.
- Riyanto Yatim. 2012. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya.SIC
- Riyanto Y. & Oktariyandi, T. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. ISBN 979-445-121-5.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sabarti, Akhadiyah M.K, Maidar G. Arsjad, Sakura H Ridwan, Zulfahnur Z.F, dan Mukti U.S. 1991/1992. Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud
- Sadirman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif & r & d*. Bandung : Alfabeta
- Sumiara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sumiati. (2022). *Penerapan Model Treffinger terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau*. Jurnal Ilmiah Aquinas. Volume 5 No. 2
- Thamrin & Rahman. (2012). *Bunga Rampai Pembelajaran (Aplikasi Pembelajaran AktifKreatif Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Membumi Publishing.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publish.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aprilyanti Widya Astuty AR Lahir di Maros pada tanggal 19 April 1995. Lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Arifin A dan Ibunda Ratnah. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri No 7 Sudirman dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Mandai selama 3 tahun dan penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2010. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Maros hingga selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD), penulis menyelesaikan studi S1-PGSD pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2022 dengan judul tesis *“Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II”*

LAMPIRAN-LAMPIRAN





LAMPIRAN A

VALIDASI INSTRUMEN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS
SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II**



VALIDASI

oleh:

APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR

105.06.04.064.19

Pembimbing 1

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Pembimbing 2

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

VALIDASI ISI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II



Kepada Yth:

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI



LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang Baik
 1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian		V		
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013		V		
2	Isi RPP	V			
	a. Identitas RPP lengkap	V			
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	V			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	V			

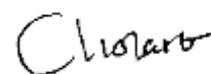
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar		V		
	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas		V		
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.		V		
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		V		
3	Penggunaan Bahasa		V		
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		V		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	V			
4	Waktu		V		
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan		V		
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		V		

Kritik dan Saran Validator :

Upayakan materi dikontekskan sesuai daerah anak didik, sehingga mereka lebih paham daerahnya

Makassar, 02 - 08 - 2022

Validator



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
5. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
6. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang Baik
 1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian	V			
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013	V			
2	Isi RPP				
	a. Identitas RPP lengkap	V			
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	V			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	V			

	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar		V		
	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas		V		
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.	V			
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		V		
3	Penggunaan Bahasa		V		
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		V		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		V		
4	Waktu		V		
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan		V		
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		V		

Kritik dan Saran Validator :

RPP nya sudah sesuai dengan format untuk kurikulum 2013, namun pada diperhalus dari sisi bahasa

Makassar, 08 – 08 - 2022

Validator



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSAAN KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik,B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktVitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktvitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		V			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan		V			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		V			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	V				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		V			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP		V			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi		V			
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	V				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	V				

Kesimpulan:

Kegiatan isi lebih dispesifikkan biar tidak melebar maknanya

Makassar, 02 – 08 – 2022
Validator

Chloro

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSANAAN KELAS KONTROL DAN
EKSPERIMEN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik,B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktVitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktvitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		V			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		V			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		V			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	V				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	V				
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	V				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	V				
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		V			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)		V			

Kesimpulan:

Diksinya perlu disesuaikan

Makassar, 08 – 08 - 2022

Validator



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

- i. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.
- ii. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	V				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		V			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	V				
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		V			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		V			
		3. AktVitas siswa termuat dalam RPP	V				
		4. Aktvitas siswa tergambar pada lembar observasi	V				
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	V				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	V				

Kesimpulan:

Pada aspek isi, masih perlu diperjelas

Makassar, 2022
Validator

Chloro

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

- i. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.
- ii. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		V			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		V			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		V			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	V				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	V				
		3. AktVitas siswa termuat dalam RPP	V				
		4. Aktvitas siswa tergambar pada lembar observasi	V				
C	Penggunaan	1. Bahasa mudah dipahami		V			
	Bahasa	2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)		V			

Kesimpulan:

Secara umum sudah baik, namun perlu meperhatikan diksinya

Makassar, 08 – 08 - 2022

Validator



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR**

Petunjuk:

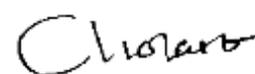
1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspekyang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator		V			
		2. Kesesuaian dengan level		V			
		3. Kesesuaian dengan butir soal		V			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai	V				
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif	V				
		3. Mudah dipahami	V				
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		V			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		V			
		3. Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa	V				
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	V				

Kesimpulan:

Perhatikan apa maksud berpikir kritis

Makassar, 2022
Validator



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspekyang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	V				
		2. Kesesuaian dengan level	V				
		3. Kesesuaian dengan butir soal		V			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai		V			
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif		V			
		3. Mudah dipahami		V			
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif	V				
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu	V				
		3. Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa		V			
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	V				

Kesimpulan:

Makassar, 08 – 08 - 2022

Validator



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

LEMBAR
INSTRUMEN
PENELITIAN



Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN :

Beriklah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilaian:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama				
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	3. Guru mengondisikan siswa				
II	Kegiatan Inti				
	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa				
	5. Guru membimbing siswa mengamati gambar aktivitas hewan dan manusia				
	6. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas				
	7. Guru meminta siswa mengerjakan tugas				
	8. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				
	9. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2				
	10. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward				

III	Kegiatan Akhir			
	11. Guru melakukan kegiatan penutup			
Skor Maksimal Persentase	Jumlah Skor			

Makassar, 2022

Observer/Pengamat



Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN :

Berilah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilain:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam				
	2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas				
	3. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran				
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Kegiatan Inti				
	5. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari				
	6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran				
	7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran				
	8. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar				
	9. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan				
	10. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok				

	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				
	12. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok				
III	Kegiatan Akhir				
	13. Guru melakukan kegiatan penutup				
Jumlah Skor					
Skor Maksimal Persentase					

Makassar, 2022

Observer/Pengamat



LAMPIRAN RPP DAN
LEMBAR KERJA SISWA



Lampiran RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian ide pokok
- Jenis-jenis ide pokok dan contohnya

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : ceramah, ilustrasi, tanya jawab dan diskusi, demonstrasi dan penguasaan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas 3. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari 2. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran 3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 4. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar 5. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan 6. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari 8. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kegiatan penutup 	10 menit

H. PENILAIAN**1. Teknik Penilaian**

1. Penilaian Sikap

- a. Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Menentukan Pokok Pikiran dan Informasi Penting
 b. Bentuk Penilaian : Tertulis
 c. Instrumen Penilaian : Rubrik
 d. KD BI 3.1 dan 4.1

3. Mengisi Tabel Pengamatan

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
 b. Instrumen Penilaian : Rubrik
 c. KD IPA 3.1 dan 4.1

4. Penilaian Keterampilan

5. Unjuk Kerja

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
 b. Instrumen Penilaian : Rubrik
 c. KD BI 3.1 dan 4.1

a. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Refleksi Guru:

Peneliti



Aprilvanti Widya Astuty AR, S.Pd.
 NIP.-

Makassar, 2022
Guru Kelas V



Nurul Muslimat S. S.Pd..M.Pd.
 NIP.199206122020122011

Lampiran RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.

4. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Ciri-ciri ide pokok
- Langkah-langkah menemukan ide pokok

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : ceramah, ilustrasi, tanya jawab dan diskusi, demonstrasi dan penguasaan

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Guru mengucapkan salam 6. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas 7. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
Kegiatan inti	9. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari 10. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran 11. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 12. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar 13. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan 14. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok 15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari 16. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok	45 menit
Penutup	2. Guru melakukan kegiatan penutup	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- d. Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin

2. Penilaian Pengetahuan

- e. Menentukan Pokok Pikiran dan Informasi Penting
 f. Bentuk Penilaian : Tertulis
 g. Instrumen Penilaian : Rubrik
 h. KD BI 3.1 dan 4.1

3. Mengisi Tabel Pengamatan

- i. Bentuk Penilaian : Tertulis
 j. Instrumen Penilaian : Rubrik
 k. KD IPA 3.1 dan 4.1

1. Penilaian Keterampilan

1. Unjuk Kerja

- l. Bentuk Penilaian : Tertulis
 m. Instrumen Penilaian : Rubrik
 n. KD BI 3.1 dan 4.1

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Refleksi Guru:

Peneliti



Aprilvanti Widya Astuty AR, S.Pd.
 NIP.-

Makassar,
 Guru Kelas V

2022



Nurul Muslimat S. S.Pd..M.Pd.
 NIP.199206122020122011

Lampiran RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
6. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

L. MATERI PEMBELAJARAN

- Langkah-langkah mengembangkan ide pokok

M. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : ceramah, ilustrasi, tanya jawab dan diskusi, demonstrasi dan penguasaan

N. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengucapkan salam 10. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas 11. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 17. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari 18. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran 19. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 20. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar 21. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan 22. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok 23. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari 24. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok 	45 menit

Penutup	3. Guru melakukan kegiatan penutup	10 menit
---------	------------------------------------	-------------

P. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

6. Penilaian Sikap

- a. Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin

7. Penilaian Pengetahuan

- a. Menentukan Pokok Pikiran dan Informasi Penting
- b. Bentuk Penilaian : Tertulis
- c. Instrumen Penilaian : Rubrik
- d. KD BI 3.1 dan 4.1

8. Mengisi Tabel Pengamatan

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Rubrik
- c. KD IPA 3.1 dan 4.1

9. Penilaian Keterampilan

10. Unjuk Kerja

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Rubrik
- c. KD BI 3.1 dan 4.1

e. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

f. Pengayaan

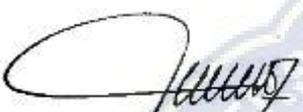
Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Refleksi Guru:

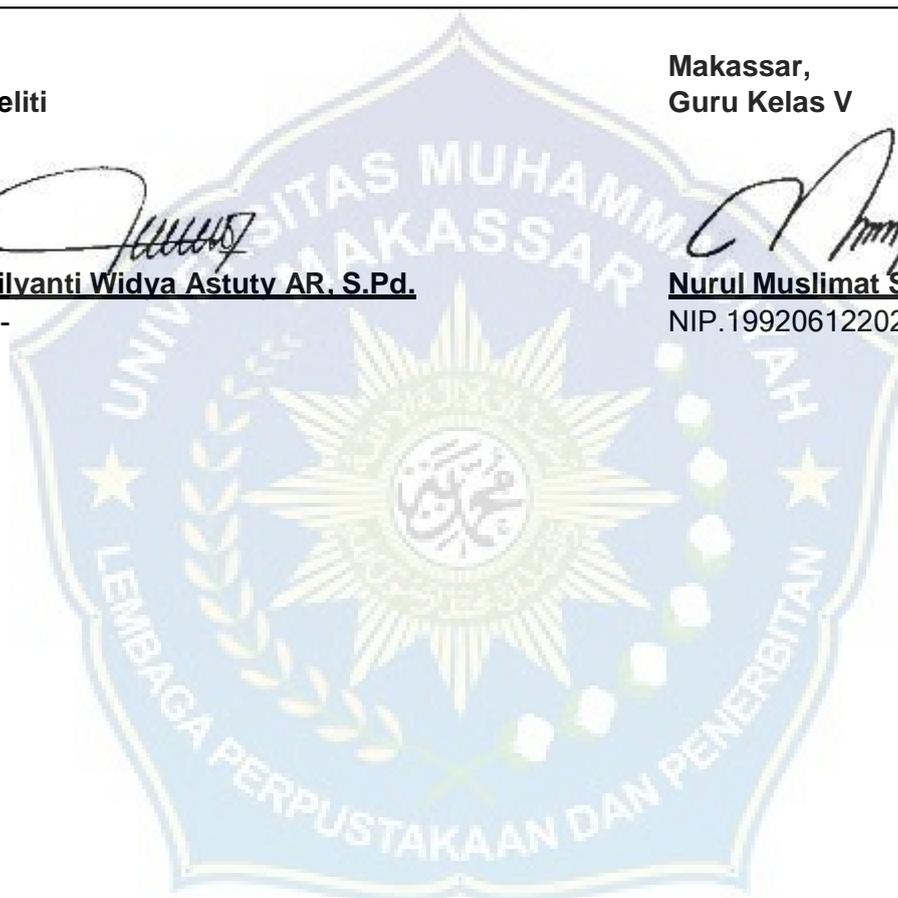
Peneliti

**Makassar,
Guru Kelas V**

2022


Aprilvanti Widya Astuty AR, S.Pd.
NIP.-


Nurul Muslimat S. S.Pd..M.Pd.
NIP.199206122020122011



Lampiran RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub tema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian ide pokok
2. Jenis-jenis ide pokok

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning

Model Pembelajaran : Treffinger

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Lingkungan sekitar
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru mengondisikan siswa 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa 2. Guru membimbing siswa mengamati gambar keberagaman budaya 3. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas 4. Guru meminta siswa mengerjakan tugas 5. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran 6. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2 7. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward 	45 menit

Penutup	1. Guru melakukan kegiatan penutup	10 menit
---------	------------------------------------	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian: Pengamatan Langsung, Rubrik
2. Prosedur penilaian

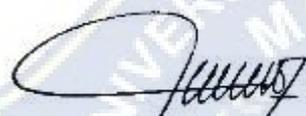
No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. c. Toleran terhadap perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan masalah d. Tangguh, disiplin, dan jujur dalam mengerjakan tugas belajar Bahasa Indonesia. 	Pengamatan	Selama pembelajaran, diskusi untuk pemecahan masalah, dan saat presentasi hasil diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menemukan berbagai Masalah dalam teks bacaan b. Menuliskan berbagai informasi melalui gambar yang diamati dalam bentuk paragraf 	Pengamatan dan tes	Penyelesaian permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Membuat gambar salah satu anggota gerak hewan dan manusia</p>	Tes dan gambar	Kewajiban dan hak yang harus

			dilakukan sebagai seorang siswa
--	--	--	---------------------------------

Peneliti

Makassar,
Guru Kelas V

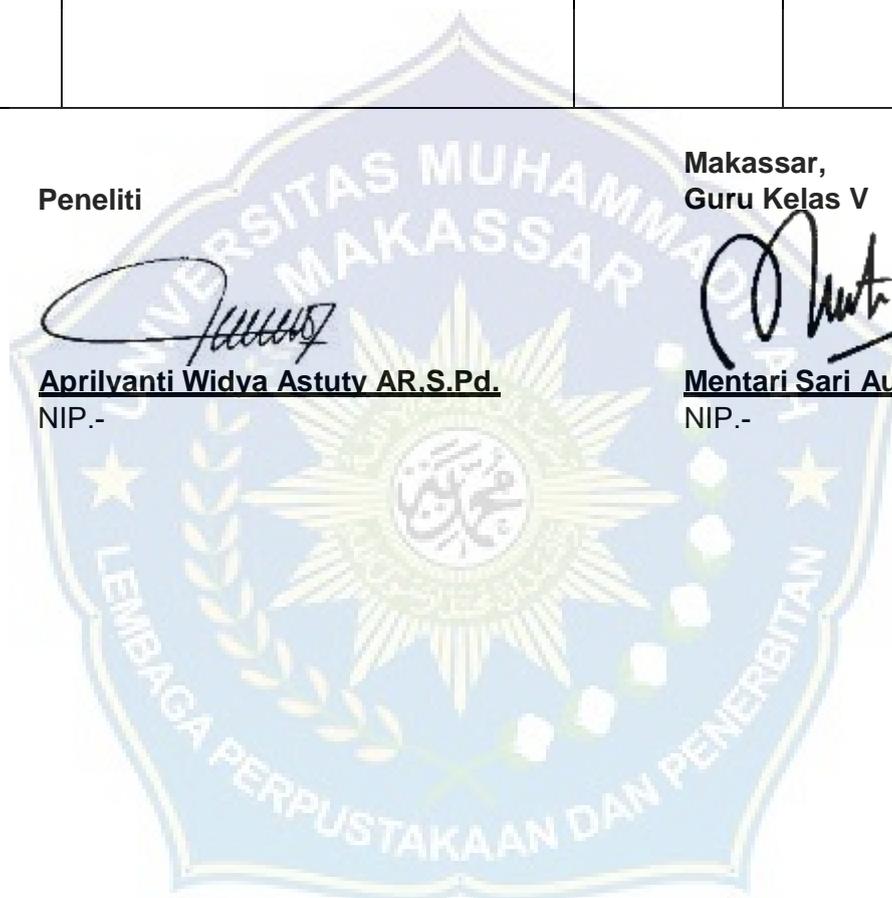
2022



Aprilvanti Widva Astuty AR.S.Pd.
NIP.-



Mentari Sari Aulia, S.Pd.
NIP.-



Lampiran RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub tema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

L. MATERI PEMBELAJARAN

3. Ciri-ciri ide pokok
4. Langkah-langkah menemukan ide pokok

M. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning

Model Pembelajaran : Treffinger

N. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Lingkungan sekitar
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru mengondisikan siswa 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa 9. Guru membimbing siswa mengamati gambar keberagaman budaya 10. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas 11. Guru meminta siswa mengerjakan tugas 12. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran 13. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2 14. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward 	45 menit

Penutup	2. Guru melakukan kegiatan penutup	10 menit
---------	------------------------------------	-------------

P. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian: Pengamatan Langsung, Rubrik
4. Prosedur penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>e. Terlibat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>f. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>g. Toleran terhadap perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan masalah</p> <p>h. Tangguh, disiplin, dan jujur dalam mengerjakan tugas belajar Bahasa Indonesia.</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran, diskusi untuk pemecahan masalah, dan saat presentasi hasil diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>c. Menemukan berbagai Masalah dalam teks bacaan</p> <p>d. Menuliskan berbagai informasi melalui gambar yang diamati dalam bentuk paragraf</p>	Pengamatan dan tes	Penyelesaian permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Membuat gambar salah satu anggota gerak hewan dan manusia</p>	Tes dan gambar	Kewajiban dan hak yang

			harus dilakukan sebagai seorang siswa
--	--	--	---------------------------------------

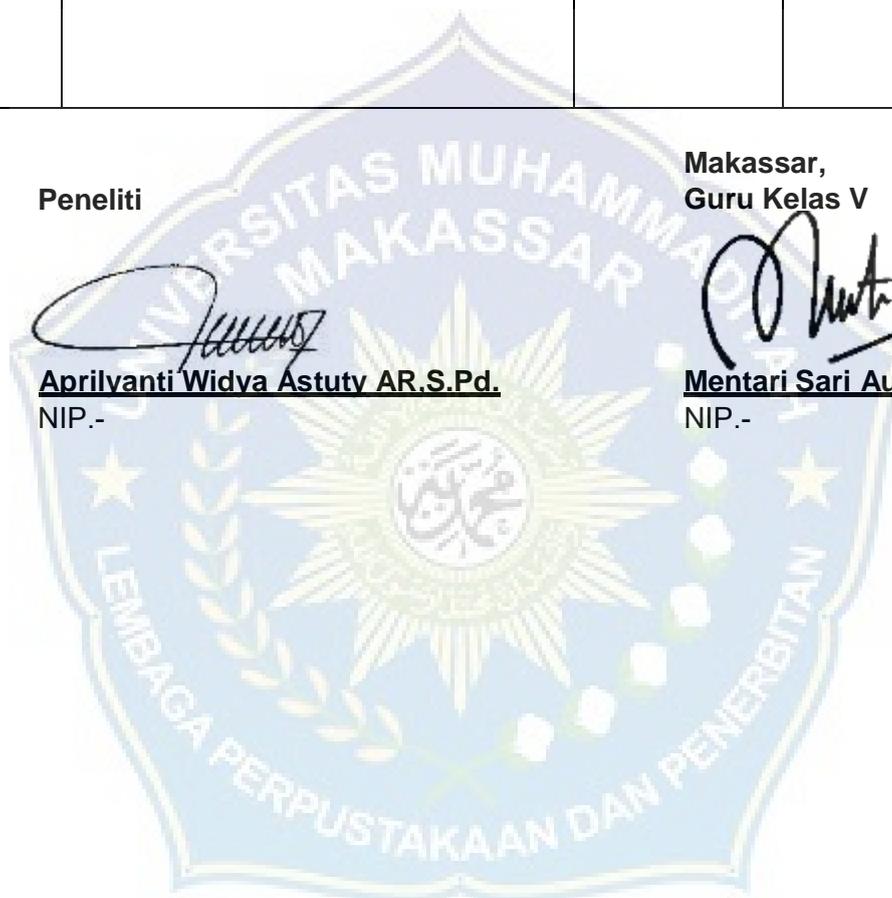
Peneliti


Aprilvanti Widva Astuty AR.S.Pd.
NIP.-

Makassar,
Guru Kelas V

2022


Mentari Sari Aulia, S.Pd.
NIP.-



Lampiran RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II
Kelas /Semester : V/1 (satu)
Tema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub tema : 3. Lingkungan dan Manfaatnya
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Q. KOMPETENSI INTI (KI)

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

R. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi dalam sebuah teks paragraf

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

T. MATERI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah mengembangkan ide pokok

U. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning

Model Pembelajaran : Treffinger

V. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Lingkungan sekitar
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

W. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	7. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 9. Guru mengondisikan siswa	15 menit
Kegiatan inti	15. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa 16. Guru membimbing siswa mengamati gambar keberagaman budaya 17. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas 18. Guru meminta siswa mengerjakan tugas 19. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran 20. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2 21. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward	45 menit

Penutup	3. Guru melakukan kegiatan penutup	10 menit
---------	------------------------------------	-------------

X. PENILAIAN

5. Teknik Penilaian: Pengamatan Langsung, Rubrik
6. Prosedur penilaian

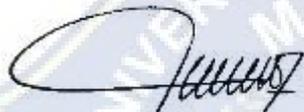
No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Terlibat aktif dalam pembelajaran. j. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. k. Toleran terhadap perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan masalah l. Tangguh, disiplin, dan jujur dalam mengerjakan tugas belajar Bahasa Indonesia. 	Pengamatan	Selama pembelajaran, diskusi untuk pemecahan masalah, dan saat presentasi hasil diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Menemukan berbagai Masalah dalam teks bacaan f. Menuliskan berbagai informasi melalui gambar yang diamati dalam bentuk paragraf 	Pengamatan dan tes	Penyelesaian permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Membuat gambar salah satu anggota gerak hewan dan manusia</p>	Tes dan gambar	Kewajiban dan hak yang harus dilakukan sebagai

			seorang siswa
--	--	--	---------------

Peneliti

Makassar,
Guru Kelas V

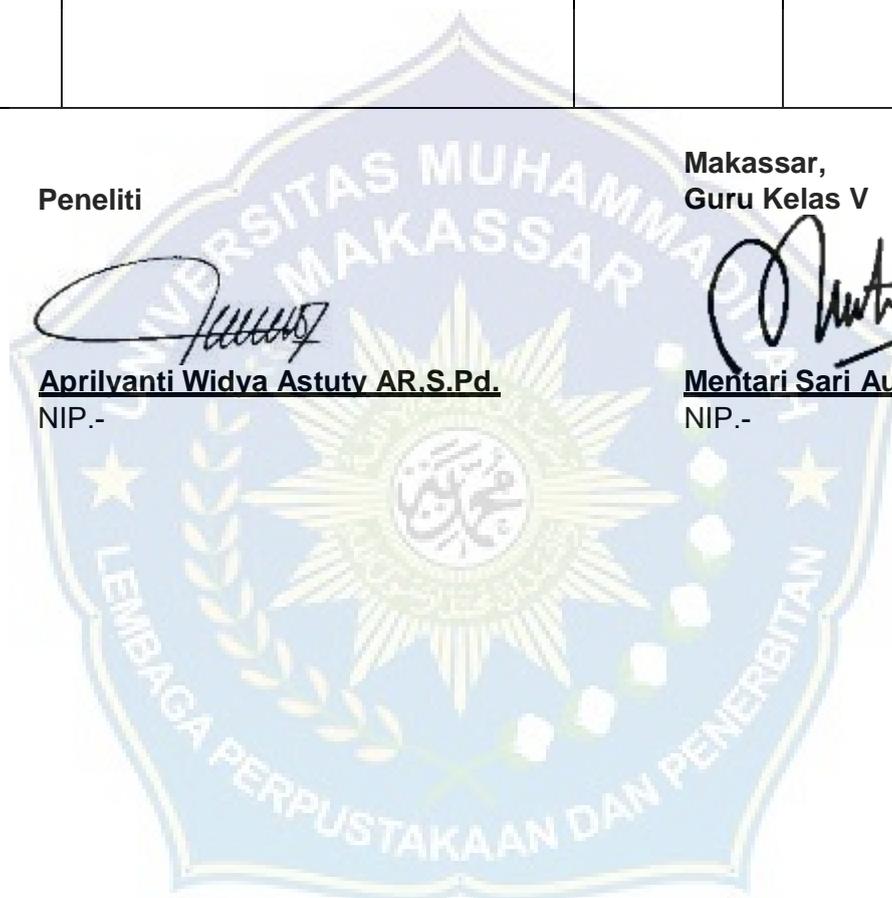
2022


Aprilvanti Widva Astuty AR.S.Pd.

NIP.-


Mentari Sari Aulia, S.Pd.

NIP.-



INSTRUMEN PENELITIAN**Nama :** _____**Kelas :** _____

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d!*

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Sebelum menggunakan kursi roda
- b. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh
- c. Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- d. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

2. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh
- b. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja
- c. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh

d. bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan

3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

a. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain

b. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan

c. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi

d. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita

4. Ide pokok terletak pada

a. Awal paragraf

c. Awal dan akhir

b. Akhir paragraf

d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan

b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan

c. Bagian penting dari paragraf

d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

a. Induktif

c. Campuran

b. Deduktif

d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

a. Pikiran utama

c. Tulisan penting

b. Unsur penting

d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

a. Tengah kalimat

c. Awal kalimat

b. Akhir kalimat

d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

a. Awal kalimat

c. Akhir kalimat

b. Tengah kalimat

d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

a. Deduktif

c. Deskriptif

b. Campuran

d. Induktif



KUNCI JAWABAN

1.	C	6.	B
2.	A	7.	A
3.	B	8.	C
4.	D	9.	A
5.	B	10.	D



Lembar Kegiatan Siswa

Nama : _____

Kelas : _____

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



A large empty rectangular box with a purple border, intended for the student to write their paragraph based on the illustration above.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : _____

Kelas : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d!*

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal
- Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan
- Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air
- Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur.

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur

- b. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- c. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan
- d. Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan

3. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Siput adalah sang pengembara yang mandiri
- b. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus
- c. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- d. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Akhir kalimat
- c. Awal kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

- a. Awal kalimat
- b. Tengah kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

- a. Deduktif
- b. Campuran
- c. Deskriptif
- d. Induktif



KUNCI JAWABAN

1.	A	6.	B
2.	D	7.	A
3.	A	8.	C
4.	D	9.	A
5.	B	10.	D



Lembar Kegiatan Siswa

Nama : _____

Kelas : _____

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



A large empty rectangular box with a purple border, intended for the student to write their story based on the illustration above.

MATERI AJAR

Pengertian Ide Pokok – Sebuah tulisan pasti memiliki ide pokok atau gagasan utama di dalamnya. Hal itu berguna untuk menentukan kearah mana kalimat akan berlangsung.

Ide pokok adalah suatu hal yang harus ada di dalam sebuah tulisan. Akan tetapi, ternyata untuk mengetahui ide pokok tidaklah mudah. Artikel ini akan menjelaskan mengenai ide pokok. Mulai dari pengertian, ciri-ciri, fungsi serta cara menemukan ide pokok.

Ide adalah rancangan yang tersusun di dalam, pikiran, dapat juga disebut sebagai gagasan. Ide pokok adalah sebuah ide yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah pokok bahasan di dalam paragraf. Ide pokok juga memiliki nama lain. Diantaranya adalah gagasan pokok, gagasan utama atau pikiran utama.

Ide pokok adalah hal yang penting di dalam suatu paragraf. Ide pokok akan memberikan informasi penting untuk para pembaca. Selain itu, ide pokok juga akan membantu penulis untuk mengembangkan sebuah alur tulisan. Ide pokok akan didukung oleh gagasan penjelas.

Di dalam sebuah kalimat, biasanya hanya ditemukan satu ide pokok. Ide pokok tersebut terletak pada awal kalimat. Namun ada sesuatu yang perlu diingat oleh pembaca, yaitu kalimat pertama tidak sama dengan kalimat utama. Kalimat pertama dapat berada pada awal paragraf, ini disebut sebagai paragraf deduktif. Jika terletak di akhir paragraf, maka dinamakan paragraf induktif. Ketika berada di awal atau di akhir paragraf maka disebut paragraf campuran.

Ciri-ciri Ide Pokok

Sebuah karya Marchella Praserda Katika, dalam jurnal “Kemampuan Menentukan Ide Pokok dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara” yang dibuat tahun 2018, menjelaskan bahwa ide pokok memiliki beberapa ciri-ciri. Berikut adalah ciri-ciri ide pokok:

1. Keberadaan ide pokok tidak berbelit

Keberadaan dari ide pokok di dalam sebuah paragraf tidak boleh berbelit-belit. Artinya, makna dari ide pokok tidak boleh sempit. Akan tetapi, tidak juga terlalu luas. Hal ini berfungsi supaya pembaca dapat mudah untuk menangkap apa ide pokok tersebut. Selain itu, ini juga akan membantu pembaca untuk mudah dalam memahaminya.

2. Ide pokok dinyatakan secara jelas

Selain tidak berbelit, sebuah ide pokok juga harus ditulis atau digambarkan dengan jelas oleh si penulis. Hal ini menyangkut segi letaknya. Selain itu, apa yang

akan disampaikan atau inti dari gagasan tersebut juga harus dinyatakan dengan jelas.

3. Bersifat umum

Sebuah ide pokok harus mengandung suatu hal yang bersifat umum. Hal ini nantinya akan dikerucutkan lagi. Artinya bahwa suatu ide pokok kemudian akan bisa dijelaskan dan dijabarkan lagi. Penjabaran tersebut akan lebih spesifik pada kalimat-kalimat berikutnya.

4. Memiliki kalimat pendukung

Sebuah ide pokok tidak lantas berdiri sendiri di dalam suatu paragraf. Ide pokok harus memiliki kalimat pendukung, atau sebuah ide yang jelas. Kalimat pendukung tersebut berguna untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dari ide pokok sebelumnya. Sehingga paragraph akan menjadi padu dan mudah dimengerti.

5. Fungsi Ide Pokok

Adanya ide pokok dalam sebuah paragraf juga memiliki fungsi. Seperti untuk memudahkan pembaca mengetahui inti atau pokok bahasan dalam suatu paragraf yang dibaca. Hal itu berguna supaya inti dari apa yang disampaikan dalam paragraf dapat tersampaikan. Melalui identifikasi ide pokok, pembaca dapat mengetahui ide pokok dari suatu paragraf yang dibaca tersebut.

Cara Menemukan Ide Pokok

Meskipun hanya dengan membaca, akan tetapi mencari ide pokok tidak semudah yang terlihat. Hal mudah yang bisa dilakukan pertama untuk menentukan ide pokok adalah dengan melihat jenis dari paragraf yang dibaca. Menentukan suatu ide pokok dalam sebuah paragraf adalah hal yang membutuhkan ketelitian.

Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencari ide pokok dalam sebuah paragraf:

1. Membaca seluruh paragraf

Cara pertama yang bisa kamu lakukan adalah dengan membaca keseluruhan dari paragraph tersebut. Caranya dengan berkonsentrasi dengan cermat ketika membaca. Bacalah sekaligus demi kata demi kata yang ada di dalam paragraf tersebut. Selain itu, bacalah dengan teliti setiap informasi yang ada. Langkah ini dapat membantu kamu untuk menentukan ide pokok. Sehingga kamu bisa membedakan yang mana ide pokok atau yang mana kalimat penjelas dalam paragraf tersebut.

2. Membaca setiap kalimat

Cara kedua yang bisa dilakukan untuk menentukan ide pokok adalah dengan membaca serta memahami kalimat. Setiap kalimat yang ada di dalam suatu tulisan atau bacaan perlu untuk dipahami. Hal tersebut dilakukan karena setiap paragraf

terdiri dari beberapa ide pokok. Selain itu, setiap ide pokok bisa terletak dimana saja. Bisa terletak di bagian awal, bagian akhir ataupun pada pada keduanya. Sehingga penting untuk membaca sekaligus memahami setiap kalimat yang ada.

3. Memisahkan kalimat utama

Cara selanjutnya yaitu dengan memisahkan kalimat utama dari kalimat penjelas. Bedakanlah antara kalimat utama dengan kalimat penjelas yang ada di dalam sebuah paragraf. Kalimat utama di dalam sebuah paragraf biasanya akan diikuti atau diawali oleh kalimat-kalimat penjelas.

Pada hal ini, kamu harus bisa membedakan antara kalimat penjelas dan kalimat utama. Caranya adalah dengan melihat ciri-ciri diantara keduanya. Kalimat penjelas adalah sebuah kalimat yang berisikan bukti, contoh atau sebuah rincian khusus. Jika kamu sudah bisa membedakan diantara keduanya, kamu akan mendapat ide pokok pada paragraf tersebut dengan mudah.

4. Menandai informasi-informasi penting

Cara keempat yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan tanda-tanda pada informasi penting. Informasi penting tersebut dapat berada di setiap kalimat atau paragraf. Kamu bisa menandai beberapa kata yang kamu curigai bahwa itu adalah informasi penting dan menarik.

Ketika informasi penting berada pada dua kalimat atau lebih, coba seleksilah. Kemudian pertimbangkan kembali kalimat-kalimat tersebut. Melalui cara keempat ini, kamu bisa menemukan ide pokok dengan mudah dan benar.

5. Kalimat penjelas adalah pendukung

Cara selanjutnya adalah cara kelima. Cara ini dilakukan dengan mengenali kalimat penjelas dalam sebuah paragraf yang bersifat sebagai pendukung. Dalam tahap ini, ketika kamu masih mengalami kesulitan, kamu bisa memperhatikan penggunaan dari kata-kata yang berulang.

Hal itu dikarenakan umumnya penggunaan kata yang berulang memiliki fungsi sebagai penjelas. Kata berulang akan menjelaskan kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Kamu bisa memilih kalimat penjelas ini dan mencobanya ketika kalimat tersebut berdiri sendiri.

6. Menyimpulkan isi paragraf

Cara keenam yang bisa dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan. Simpulkanlah isi dari sebuah paragraf tersebut. Hal itu akan berguna untuk membantu mencari dan menentukan sebuah ide pokok. Sehingga hal ini akan memberikan kamu kemudahan.

7. Menandai ide pokok

Cara menentukan ide pokok yang ketujuh adalah dengan menandainya. Tandailah ide pokok pada setiap paragraf dari suatu tulisan secara menyeluruh. Kamu bisa melakukan ini dengan menggabungkan bagian awal dan akhir dari

kalimat di paragraf tersebut. Ide pokok ini umumnya disebut dengan ide pokok campuran.

Kamu bisa menentukan ide pokok campuran yang dilihat dari kalimat awal yang bisa saja bersifat kalimat utama. sedangkan pada akhir kalimat, cobalah untuk menyimpulkan paragraf. Kamu bisa langsung memberikan tanda-tanda khusus. Hal tersebut berguna saat membaca paragraf berikutnya.







PRETEST



KELAS EKSPERIMEN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : SYIFA NUREADILLAH A

Kelas : VA

$$\frac{3}{10} \times 100 = 30$$

30

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

✓ Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Sebelum menggunakan kursi roda
- b. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh
- ✗ Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- d. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

✗ 2. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh
- b. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja
- ✗ Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh
- d. bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan

3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain
- b. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan
- c. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi
- d. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Akhir kalimat
- c. Awal kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

a. Awal kalimat

c. Akhir kalimat

b. Tengah kalimat

d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

a. Deduktif

c. Deskriptif

b. Campuran

d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

30

Nama : Sifa. NURFADILLAHKelas : Va

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



teman-teman bagaimana kalau kita pergi naik sepeda meskipun panas karena bersepeda dapat melepaskan dan bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja namun sebenarnya bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : M. Firdi Ar Rayan

Kelas : 5 A (VA)

$$\frac{5}{10} \times 100 = 50$$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Sebelum menggunakan kursi roda
- b. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh
- c. Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- d. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

2. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh
- b. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja
- c. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh
- d. Bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan

3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain
- b. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan
- c. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi
- d. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Gapungan
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Awal kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Lembar Kegiatan Siswa

30

Nama : M. Fani Ar RasyidKelas : 5A (VA)

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



Pada suatu hari ketika saya bersama di kampung saya saya bersama keluarga dengan orang-orang yang sedang bermain sepeda lalu saya keluarga merayakan hari lahir saya maka lalu dia bilang ini hadiah untuk merayakan ulang



KELAS KONTROL

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : 91 hadi Renaga Sumur

Kelas : 5.5

$$\frac{3}{10} \times 100 = 30$$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

✓ Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Sebelum menggunakan kursi roda
- b. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh
- c. Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- d. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

2. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh
- b. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja
- c. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh
- d. bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan

3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain
- b. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan
- c. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi
- d. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Awal kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

- a. Awal kalimat
- b. Tengah kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

- a. Deduktif
- b. Campuran
- c. Deskriptif
- d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

Nama : Alhaji RENY45UNVRKelas : 5B

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



saya pergi bermain sepeda. saya bermain -sulan ke sepusud
 dan waktu saya di sepusud saya melihat orang yang
 lagi belajar dan dia juga tu dia terkempot jauh sampai
 sampai dia masuk rumah dia

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Muh. Afil akhsay

Kelas : VB

$$\frac{3}{10} \times 100 = 30$$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibayangkan, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Sebelum menggunakan kursi roda
- b. Boleh dibayangkan, tubuhnya hanya separuh
- c. Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- d. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

2. Ide pokok pada paragraf kedua adalah
- a. Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh
 - b. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja
 - c. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh
 - d. Bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan

3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain
- b. Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan
- c. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi
- d. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

- Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Akhir kalimat
- c. Awal kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

- a. Awal kalimat
- b. Tengah kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

- a. Deduktif
- b. Campuran
- c. Deskriptif
- d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

Nama : Muh. Afil ahhsayKelas : V B

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



40

Aku sangat senang bermain sepeda dengan teman-teman. dan kami sangat senang karena kita banyak orang kami jalan lurus dan melihat alam sekitar dan kami juga melihat berbagai hewan seperti kupu-kupu dan burung elang. dan setiap hari naik sepeda dapat melihat warga mengendarai motor, dan melihat peluang bersama dan beristirahat.





KELAS EKSPERIMEN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : AZZAHRAH Nurul Salsabila

Kelas : 5 A

$$\frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal
- b. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan
- c. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air
- d. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur.

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur
- b. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- c. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan
- d. Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan

3. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

Siput adalah sang pengembara yang mandiri

b. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus

c. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas

d. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya

4. Ide pokok terletak pada

a. Awal paragraf

b. Akhir paragraf

c. Awal dan akhir

d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan

b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan

c. Bagian penting dari paragraf

d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

a. Induktif

c. Campuran

b. Deduktif

d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

a. Pikiran utama

c. Tulang penting

b. Unsur penting

d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

a. Tengah kalimat

b. Awal kalimat

c. Akhir kalimat

d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

a. Awal kalimat

c. Akhir kalimat

b. Tengah kalimat

d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut
- a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

80

Nama : AZZAHRAH NURUL SAHSABITA

Kelas : 5 A

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



di suatu sore Udin dan teman-temannya pergi
 bermain layang-layang.
 Pada saat bermain layang-layang
 Siti berkata dia tidak tau bermain
 layang-layang. Udin dan teman-temannya
 pun mengajari Siti.

udin melibatkan cara bermain layang-layang.
 Setelah melibatkan Siti, Udin pun
 membantu Siti untuk menerbangkan
 layang-layangnya. Setelah bermain layang-layang
 Siti mengucapkan berteman baik kepada teman-temannya
 karena telah mengajarnya bermain layang-layang.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Alur Hikmah Ramadani

Kelas : V A

$$\frac{9}{10} \times 100 = 90$$

90

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air. Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal
- b. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan
- c. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air
- d. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur.

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur
- b. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- c. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan
- d. Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan

3. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

- a. Siput adalah sang pengembara yang mandiri
- b. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus
- c. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- d. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Akhir kalimat
- c. Awal kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

- a. Awal kalimat
- b. Tengah kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut
- a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

80

Nama : Nur Likmah

Kelas : V.A

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



Di suatu hari aku dan teman-teman pergi ke lapangan. Kami pergi berempat ke sebuah tempat untuk bermain layang-layang. Di tempat itu sangat hijau, angin kencang sehingga layang-layangku terbang. Di tempat aku bermain juga ada sungai, airnya dingin dan berwarna biru.

aku dan temanku pergi ke sungai untuk bermain air. aku menyiram muka temanku dan temanku ketawa.

Sore hari aku sangat capek bermain, aku pulang dengan temanku. Aku pulang dulu yah aku bilang begitu ketemanku. Akhirnya kami semua pulang dengan hati senang.

TAMAT

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written along the top edge of the shield, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom edge. There are two stars on the left and right sides of the shield.

KELAS KONTROL

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : NABILA PATRI SYAFAR

Kelas : S. B.

$$\frac{7}{10} \times 100 = 70$$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk nadal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

↳ Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk nadal
- b. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan
- c. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air
- d. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Siput merupakan hewan yang sangat dalam penggunaannya serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput tersebut. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur.

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

↳ Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur
- b. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
- c. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan
- d. Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan

3. Ide pokok pada paragraf kedua adalah
- a. Siput adalah sang pengembara yang mandiri
 - b. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus
 - c. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
 - d. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya

4. Ide pokok terletak pada

- a. Awal paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Awal dan akhir
- d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

- a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan
- b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan
- c. Bagian penting dari paragraf
- d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

- a. Pikiran utama
- b. Unsur penting
- c. Tulisan penting
- d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

- a. Tengah kalimat
- b. Awal kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya.

Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

- a. Awal kalimat
- b. Tengah kalimat
- c. Akhir kalimat
- d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut

a. Deduktif

b. Campuran

c. Deskriptif

d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

75

Nama : Nabilah Putri SyafarKelas : 5.B

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



diikuti bermain bersama saudaraku, aku bermain layang-layang dan kami lomba layang-layang itu tidak putus. kami sudah mulai waktu masih tidak putus tapi layang-layang, adiknya sudah putus.

aku dan sepupuku masih lomba sepupuku mau putus sakti aku,

mengambil layang-layangnya dan baru talinya putus jadi

aku yang menang lomba layang-layang.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Alika Putria Bahri

Kelas : 5 B

$\frac{8}{10} \times 100 = 80$

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bacalah paragraf cerita berikut!

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air. Ide pokok pada paragraf di atas adalah

- a. Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal
 b. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri dan ke kanan
 c. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air
 d. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air

Bacalah paragraf di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur.

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur
 b. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas
 c. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan
 d. Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan

3. Ide pokok pada paragraf kedua adalah

a. Siput adalah sang pengembara yang mandiri

b. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus

c. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas

d. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya

4. Ide pokok terletak pada

a. Awal paragraf

b. Akhir paragraf

c. Awal dan akhir

d. Awal, tengah, dan akhir

5. Ide pokok adalah

a. Kalimat pendukung dari sebuah bacaan

b. Inti pembicaraan atau pokok permasalahan dalam sebuah bacaan

c. Bagian penting dari paragraf

d. Cerita dari buku atau Koran

6. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut

a. Induktif

b. Deduktif

c. Campuran

d. Deskriptif

7. Ide pokok juga disebut

a. Pikiran utama

b. Unsur penting

c. Tulisan penting

d. Paragraf

8. Bacalah paragraf di bawah!

Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lambat, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Ide pokok pada paragraf di atas terletak pada

a. Tengah kalimat

b. Akhir kalimat

c. Awal kalimat

d. Awal dan akhir kalimat

9. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Pikiran utama dari paragraf di atas terletak pada

a. Awal kalimat

b. Tengah kalimat

c. Akhir kalimat

d. Awal dan tengah kalimat

10. Paragraf yang pikiran utamanya terletak di akhir disebut
- a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif



Lembar Kegiatan Siswa

70

Nama : Alika Putria BKelas : VB

Amatilah gambar berikut! Buatlah cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar!



Pada Minggu sore Jamal Rizky Dina dan Fira sedang bermain layang-layang sore itu sore yang cerah Angin yang mendukung.

Mereka juga membawa uang untuk membeli jajan mereka sangat senang sekali

Saat capek mereka beristirahat sambil memakan cemilan sambil bercerita saat Subh adzon mereka pun pulang



LAMPIRAN C

DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST

Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Berpikir Kritis		Hasil Belajar Menulis	
		PreTest	PostTest	PreTest	PostTes
1	A R S	30	40	30	50
2	A P B	60	80	50	70
3	A N S	60	60	40	55
4	H T N	60	90	50	75
5	K A A	70	80	70	70
6	M R	20	20	40	50
7	M F L	40	40	20	40
8	M H N B	70	80	50	70
9	M R H N	30	40	50	55
10	M S B R	40	50	30	55
11	M A P	50	60	40	45
12	M T B	20	20	30	65
13	M A A	30	50	40	55
14	N R	40	70	50	55
15	N P	40	70	50	75
16	N I	30	40	50	65
17	N H	60	90	40	75
18	S	20	20	20	45

Makassar, September 2022

Peneliti

Aprilyanti Widya Astuty AR

NIM 105060406419

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Berpikir Kritis		Hasil Belajar Menulis	
		PreTest	PostTest	PreTest	PostTes
1	A ZIP	50	80	30	75
2	A I	50	60	50	85
3	A N S	70	90	50	90
4	F A R	80	80	60	95
5	M F A R	50	70	30	80
6	M F W	20	70	35	80
7	M Z A	60	80	30	85
8	M A N	70	90	20	75
9	M H M	50	70	35	85
10	N P M	60	80	60	90
11	N A Z	80	90	20	80
12	N R	70	90	50	80
13	S S	30	50	50	90
14	S A	40	80	40	80
15	S Z A A	40	70	20	85
16	S N F A	30	60	30	85
17	Z A F	20	60	30	95
18	M S	60	70	50	85

Makassar, September 2022

Peneliti

Aprilyanti Widya Astuty AR

NIM 105060406419

Daftar Hadir Siswa Kelas VA (Kelas Eksperimen)

UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1	ANDI ZAKIA INDRIYANI P	P	V	V	V	V	V
2	ANDINI ISKANDAR	P	V	V	V	V	V
3	AZAHRA NURUL SALSABILA	P	V	V	V	V	V
4	FAUZAN AHMAD RAMADHAN	P	V	V	V	V	V
5	M. FIKRI AR RAYYAN	L	V	V	V	V	V
6	MUH FAADHIL W	L	V	i	V	V	V
7	MUH ZHAFRAN ANUGRAH	L	V	V	V	V	V
8	MUH. ARHAM NOVIANSYAH	L	V	V	V	s	V
9	MUH. HASYAH MUTA'AFIF	L	V	V	V	V	V
10	NADYA PUTRI MUSA	L	V	V	V	V	V
11	NAYSHILA AL ZAHRA	L	V	V	V	V	V
12	NURHIKMAH RAMADHANI	L	V	V	V	V	V
13	SADRI SYAN	P	V	V	V	V	V
14	SASKIA ANGGRAINI	P	V	V	V	V	V
15	ST ZASKIA AQILA AMIR	P	V	V	V	V	V
16	SYIFA NUR FADILLAH A	P	V	V	V	V	V
17	ZAHIR AHMAD FATTAH	L	V	V	V	V	V
18	MUH. SULTAN	L	V	V	V	V	V

**Daftar Hadir Siswa Kelas VB (Kelas Kontrol)
UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II**

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1	ALHADI RENAGA SUNUR	L	V	V	V	V	V
2	ALIKAH PUTRI BAHRI	P	V	V	V	V	V
3	AZZAHRA ANINDITA SAID	P	V	V	V	V	V
4	HAJRA TUN NASHWA	P	V	V	V	V	V
5	KHALIQAH ADWA AFIQAH	P	V	V	V	V	V
6	M. RISWAN	L	V	V	V	V	V
7	MIFTAH FATHAN LAHADI	L	V	V	V	V	V
8	MUH HANUM NADRUSAH B	L	V	V	V	V	V
9	MUH RAHMAT HIDAYAT N	L	V	V	V	V	V
10	MUH SYUQI BAUREKSA R	L	V	V	s	V	V
11	MUH. APRI PRATAMA	L	V	V	V	V	V
12	MUH TAKBIR BAHAR	L	V	V	V	V	V
13	MUHAMMAD AFIL AKSHAY	L	V	V	V	V	V
14	NABILA	P	V	V	V	V	V
15	NABILA PUTRI	P	V	V	V	V	V
16	NUR INSANI	P	V	V	V	V	V
17	NURUL HAFIZAH	P	V	V	V	V	V
18	SYAHRUL	L	V	V	V	V	V



LAMPPIRAN D

HASIL PENGOLAHAN STATISTIK

Hasil Pengolahan Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	18	60	20	80	50.00	18.471	341.176
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	18	70	20	90	55.56	23.570	555.556
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	18	60	20	80	51.67	18.865	355.882
Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	18	60	40	100	77.78	14.371	206.536
Valid N (listwise)	18						

b. Hasil Belajar Menulis

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol	18	50	20	70	41.67	12.485	155.882
Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	18	35	40	75	59.44	11.362	129.085
Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	18	40	20	60	38.33	13.284	176.471
Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	18	20	75	95	84.44	5.913	34.967
Valid N (listwise)	18						

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Berpikir Kritis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.177	18	.143	.905	18	.071
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.134	18	.200*	.926	18	.163
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	.131	18	.200*	.946	18	.362
Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	.178	18	.135	.916	18	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Belajar Menulis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kontrol	.192	18	.077	.899	18	.055
Posttest Hasil Belajar Kontrol	.174	18	.154	.908	18	.079
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	.199	18	.058	.902	18	.061
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	.191	18	.080	.911	18	.091

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir	Based on Mean	2.563	1	33	.119
Kritis	Based on Median	2.250	1	33	.143
	Based on Median and with adjusted df	2.250	1	32.944	.143
	Based on trimmed mean	2.506	1	33	.123
Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

4. Uji Independent Sample t-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	10.592	.003	-3.030	34	.005	-18.889	6.233	-31.556	-6.222
	Equal variances not assumed			-3.030	25.248	.006	-18.889	6.233	-31.720	-6.058

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000	-25.000	3.019	-31.135	-18.865
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000	-25.000	3.019	-31.210	-18.790



Uji Normalitas Berpikir Kritis

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	Mean	42.78	4.027	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.28	
		Upper Bound	51.27	
	5% Trimmed Mean	42.53		
	Median	40.00		
	Variance	291.830		
	Std. Deviation	17.083		
	Minimum	20		
	Maximum	70		
	Range	50		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	.229	.536	
	Kurtosis	-1.282	1.038	
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	Mean	55.56	5.556	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.83	
		Upper Bound	67.28	
	5% Trimmed Mean	55.62		
	Median	55.00		

	Variance		555.556	
	Std. Deviation		23.570	
	Minimum		20	
	Maximum		90	
	Range		70	
	Interquartile Range		40	
	Skewness		-.093	.536
	Kurtosis		-1.167	1.038
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	Mean		51.67	4.446
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.29	
		Upper Bound	61.05	
	5% Trimmed Mean		51.85	
	Median		50.00	
	Variance		355.882	
	Std. Deviation		18.865	
	Minimum		20	
	Maximum		80	
	Range		60	
	Interquartile Range		33	
	Skewness		-.210	.536
	Kurtosis		-.878	1.038
	Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	Mean		74.44
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	68.48	
		Upper Bound	80.41	
5% Trimmed Mean			74.94	
Median			75.00	
Variance			143.791	
Std. Deviation			11.991	
Minimum			50	
Maximum			90	
Range			40	
Interquartile Range			15	
Skewness			-.314	.536
Kurtosis			-.659	1.038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.177	18	.143	.905	18	.071
Posttest Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.134	18	.200*	.926	18	.163
Pretest Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	.131	18	.200*	.946	18	.362
Posttest Berpikir Kritis Eksperimen	.178	18	.135	.916	18	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	2.563	1	33	.119
	Based on Median	2.250	1	33	.143
	Based on Median and with adjusted df	2.250	1	32.944	.143
	Based on trimmed mean	2.506	1	33	.123
Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

Independent T-Test Berpikir Kritis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berpikir Kritis	1	18	55.56	23.570	5.556
	2	18	74.44	11.991	2.826

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	10.592	.003	-3.030	34	.005	-18.889	6.233	-31.556	-6.222
	Equal variances not assumed			-3.030	25.248	.006	-18.889	6.233	-31.720	-6.058



Tes Normalitas Hasil Belajar Menulis

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Hasil Belajar Kontrol	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Posttest Hasil Belajar Kontrol	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Hasil Belajar Kontrol	Mean	41.67	2.943	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.46	
		Upper Bound	47.88	
	5% Trimmed Mean	41.30		
	Median	40.00		
	Variance	155.882		
	Std. Deviation	12.485		
	Minimum	20		
	Maximum	70		
	Range	50		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	.057	.536	
	Kurtosis	.439	1.038	
Posttest Hasil Belajar Kontrol	Mean	59.44	2.678	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.79	
		Upper Bound	65.09	
	5% Trimmed Mean	59.66		
	Median	55.00		
	Variance	129.085		
	Std. Deviation	11.362		
	Minimum	40		
	Maximum	75		

	Range		35
	Interquartile Range		20
	Skewness		-.015 .536
	Kurtosis		-1.285 1.038
Pretest Hasil Belajar	Mean		38.33 3.131
Eksperimen	95% Confidence Interval for	Lower Bound	31.73
	Mean	Upper Bound	44.94
	5% Trimmed Mean		38.15
	Median		35.00
	Variance		176.471
	Std. Deviation		13.284
	Minimum		20
	Maximum		60
	Range		40
	Interquartile Range		20
	Skewness		.193 .536
	Kurtosis		-1.199 1.038
Posttest Hasil Belajar	Mean		84.44 1.394
Eksperimen	95% Confidence Interval for	Lower Bound	81.50
	Mean	Upper Bound	87.39
	5% Trimmed Mean		84.38
	Median		85.00
	Variance		34.967
	Std. Deviation		5.913
	Minimum		75
	Maximum		95
	Range		20
	Interquartile Range		10
	Skewness		.238 .536
	Kurtosis		-.490 1.038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kontrol	.192	18	.077	.899	18	.055
Posttest Hasil Belajar Kontrol	.174	18	.154	.908	18	.079
Pretest Hasil Belajar Eksperimen	.199	18	.058	.902	18	.061
Posttest Hasil Belajar Eksperimen	.191	18	.080	.911	18	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Tes Homogenitas Hasil Belajar Menulis

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.404	1	33	.245
	Based on Median	.927	1	33	.343
	Based on Median and with adjusted df	.927	1	32.133	.343
	Based on trimmed mean	1.517	1	33	.227

Independent T-Test Hasil Belajar Menulis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1	18	59.44	11.362	2.678
	2	18	84.44	5.913	1.394

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000

Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol	18	50	20	70	41.67	12.485	155.882
Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	18	35	40	75	59.44	11.362	129.085
Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	18	40	20	60	38.33	13.284	176.471
Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	18	20	75	95	84.44	5.913	34.967
Valid N (listwise)	18						

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	1	18	59.44	11.362	2.678
	2	18	84.44	5.913	1.394

Independent Samples Test

Levene's Test for
Equality of Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	13.888	.001	-8.281	34	.000	-25.000	3.019	-31.135	-18.865
	Equal variances not assumed			-8.281	25.580	.000	-25.000	3.019	-31.210	-18.790



LAMPIRAN E

HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN

Tabel data hasil validasi RPP oleh dua ahli validator

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1.	Format RPP Format jelas sehingga memudahkan penilaian	3	4	D
2.	Format sesuai dengan kurikulum 2013	3	4	D
3.	Isi RPP Identitas RPP lengkap	4	4	D
4.	Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	4	4	D
5.	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	4	4	D
6.	Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	3	3	D
7.	Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas	3	3	D
8.	Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.	3	4	D
9.	Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas	3	3	D
10	Penggunaan Bahasa Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca	3	3	D
11	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	4	3	D
12	Waktu c. Kesesuaian alokasi yang digunakan Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	3	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli :

Validator I

		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator II	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	12

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator di atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas data} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{12}{0+0+0+12} = \frac{12}{12} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas 1 maka tergolong dalam tingkat validitas **sangat tinggi**



**Tabel data hasil validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan
oleh dua ahli validator**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1.	Lembar observasi mudah dipahami	3	3	D
2.	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	3	3	D
3.	Alternatif pengisian lembar observasi mudah Dipahami	3	3	D
4.	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan Pembelajaran	4	4	D
5.	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	3	4	D
6.	Aktivitas guru termuat dalam RPP	3	4	D
7.	Aktivitas guru tergambar pada lembar observasi	3	4	D
8.	Bahasa mudah dipahami	4	3	D
9.	Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	4	3	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli :

Validator I

		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator II	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	9

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator d atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas data} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{0+0+0+9} = \frac{9}{9} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas 0,8 maka tergolong dalam tingkat validitas **sangat tinggi**

**Tabel data hasil validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa
oleh dua ahli validator**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1.	Lembar observasi mudah dipahami	3	4	C
2.	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	3	3	D
3.	Alternatif pengisian lembar observasi mudah Dipahami	3	3	D
4.	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan Pembelajaran	4	3	D
5.	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	4	3	D
6.	Aktivitas siswa termuat dalam RPP	4	4	D
7.	Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	4	3	D
8.	Bahasa mudah dipahami	3	4	D
9.	Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	3	3	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli :

Validator I

		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator II	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	9

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator di atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas data} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{0+0+0+9} = \frac{9}{9} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas 1 maka tergolong dalam tingkat validitas **sangat tinggi**

Tabel data hasil validasi Soal Pretest/Posttest Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa oleh dua ahli validator

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1.	Kesesuaian dengan indikator	3	4	D
2.	Kesesuaian dengan level kognitif	3	4	D
3.	Kesesuaian dengan butir soal	3	3	D
4.	Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI	4	3	C
5.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	3	D
6.	Bahasa mudah dipahami	4	3	D
7.	Soal bervariasi sesuai dengan level kognitif	3	4	D
8.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	3	4	
9.	Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa	4	3	D
10	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	4	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli :

Validator I

		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator II	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	10

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator di atas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien validitas data} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{0+0+0+10} = \frac{10}{10} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas di atas diperoleh koefisien validitas 0,6 maka tergolong dalam tingkat validitas **sangat tinggi**

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 1 (pertama)

Beriklah Tanda *Checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilaian:

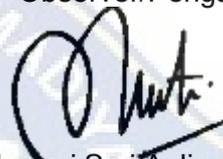
- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama				V
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				V
	3. Guru mengondisikan siswa				V
II	Kegiatan Inti				
	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa				V
	5. Guru membimbing siswa mengamati gambar aktivitas hewan dan manusia				V
	6. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas				V
	7. Guru meminta siswa mengerjakan tugas				V
	8. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				V
	9. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2				V
	10. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward				V

III	Kegiatan Akhir			
	11. Guru melakukan kegiatan penutup			
Jumlah Skor				
Skor Maksimal				
Persentase				

Makassar, 2022

Observer/Pengamat



Mentari Sari Aulia, S.Pd.,



Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 2 (dua)

Beriklah Tanda *Checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilain:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama				V
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			V	
	3. Guru mengondisikan siswa				V
II	Kegiatan Inti				
	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa				V
	5. Guru membimbing siswa mengamati gambar aktivitas hewan dan manusia				V
	6. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas			V	
	7. Guru meminta siswa mengerjakan tugas				V
	8. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				V
	9. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2				V
	10. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward				V

III	Kegiatan Akhir			
	11. Guru melakukan kegiatan penutup			
Jumlah Skor				
Skor Maksimal				
Persentase				

Makassar, 2022

Observer/Pengamat



Mentari Sari Aulia, S.Pd.



Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 3 (tiga)

Beriklah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilaian:

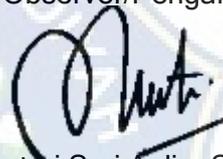
- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama-sama				V
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				V
	3. Guru mengondisikan siswa				V
II	Kegiatan Inti				
	4. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa			V	
	5. Guru membimbing siswa mengamati gambar aktivitas hewan dan manusia				V
	6. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing mengerjakan tugas				V
	7. Guru meminta siswa mengerjakan tugas			V	
	8. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				V
	9. Membimbing siswa mengerjakan tugas 2				V
	10. Membimbing siswa mengerjakan tugas 3 dan memberi reward				V

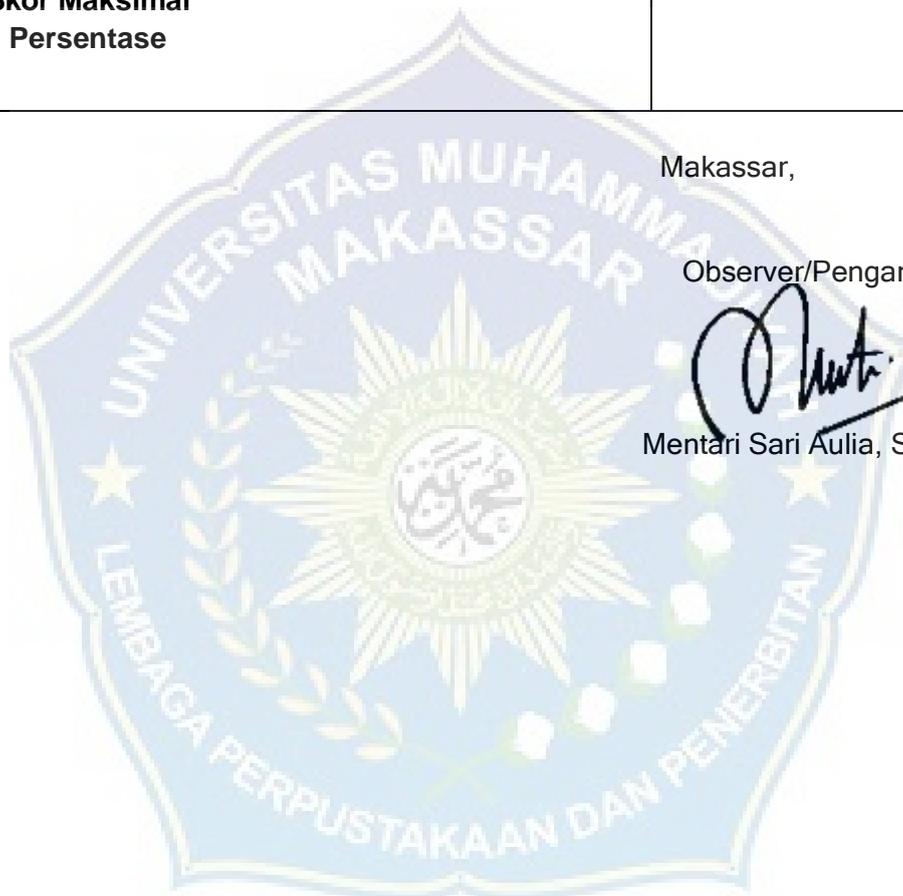
III	Kegiatan Akhir			
	11. Guru melakukan kegiatan penutup			
Jumlah Skor				
Skor Maksimal				
Persentase				

Makassar, 2022

Observer/Pengamat



Mentari Sari Aulia, S.Pd.



Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 1 (pertama)

Berilah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilaian:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam				V
	2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas				V
	3. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran			V	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			V	
II	Kegiatan Inti				
	5. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari			V	
	6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran				V
	7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran				V
	8. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar				V
	9. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan				V
	10. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok				V

	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				V
	12. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok				V
III	Kegiatan Akhir				
	13. Guru melakukan kegiatan penutup				V
Jumlah Skor					
Skor Maksimal Persentase					

Makassar, 2022

Observer/Pengamat

Nurul Muslimat S, S.Pd., M.Pd.

NIP 19920601 202012 2 011

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 2 (dua)

Berilah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilaian:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam				V
	2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas				V
	3. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran			V	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				V
II	Kegiatan Inti				
	5. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari				V
	6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran				V
	7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran				V
	8. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar				V
	9. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan				V
	10. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok				V

	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				V
	12. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok				V
III	Kegiatan Akhir				
	13. Guru melakukan kegiatan penutup				V
Jumlah Skor					
Skor Maksimal Persentase					

Makassar, 2022

Observer/Pengamat

Nurul Muslimat S, S.Pd., M.Pd.

NIP 19920601 202012 2 011

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : V (LIMA)

PERTEMUAN : 3 (tiga)

Berilah Tanda *Checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia untuk aspek yang diamati!

Aspek Penilain:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diaamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
	1. Guru mengucapkan salam				V
	2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas				V
	3. Guru bertanya tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran				V
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				V
II	Kegiatan Inti				
	5. Guru memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari			V	
	6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran			V	
	7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran				V
	8. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar				V
	9. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan				V
	10. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok				V

	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				V
	12. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok				V
III	Kegiatan Akhir				
	13. Guru melakukan kegiatan penutup				V
Jumlah Skor					
Skor Maksimal Persentase					

Makassar, 2022

Observer/Pengamat

Nurul Muslimat S, S.Pd., M.Pd.

NIP 19920601 202012 2 011



LAMPIRAN F

DOKUMENTASI

**DOKUMENTASI
KELAS EKPERIMEN**





KELAS KONTROL







LAMPIRAN G

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Apriyanti Widya Astuty AR

NIM : 105060406419

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambung Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Desember 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursimah, S. Ham, M.I.P.
NBM. 964 591

Aprilyanti Widya Astuty AR

105060406419 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 13-Dec-2022 08:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1979679165

File name: BAB_I_-_2022-12-13T091716.272.docx (23.63K)

Word count: 1260

Character count: 8357

Aprilyanti Widya Astuty AR 105060406419 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unm.ac.id Internet Source	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	3%
3	Kasno Kasno. "Mengidentifikasi Gagasan Pokok Paragraf Melalui Strategi Pembelajaran Partisipatif di Kelas IV SDN 1 Pangkalan Satu", Anterior Jurnal, 2022 Publication	2%
4	repository.radenratu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

7%

Aprilyanti Widya Astuty AR
105060406419 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Dec-2022 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1974885921

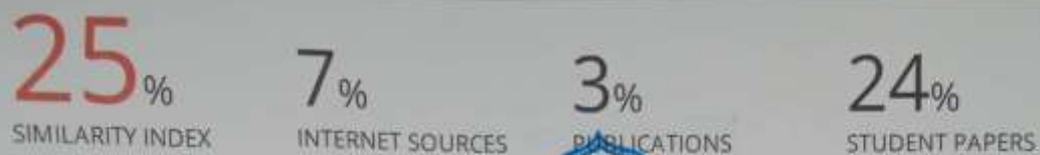
File name: BAB_II_-_2022-12-08T110855.901.docx (524.24K)

Word count: 6321

Character count: 42491

Aprilyanti Widya Astuty AR 105060406419 BAB II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	20%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	ecampus.lainbatusingkar.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Aprilyanti Widya Astuty AR
105060406419 BAB III
by Tahap Tutup



Submission date: 13-Dec-2022 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1979680610

File name: BAB_III_-_2022-12-13T091736.326.docx (28.78K)

Word count: 1396

Character count: 8844

Aprilyanti Widya Astuty AR 105060406419 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	5%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	9%
---	--	----

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Aprilyanti Widya Astuty AR
105060406419 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 13-Dec-2022 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1979680943

File name: BAB_IV_-_2022-12-13T091916.477.docx (154,13K)

Word count: 3509

Character count: 21734

Aprilyanti Widya Astuty AR 105060406419 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

Irma Susiyanti, Roslinda B., Manajir...
 "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
 RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASAKAN
 KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
 SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA
 MAKASSAR" Jurnal Penelitian dan
 Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda),
 2021

Publication

1%

3

journal.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.uinmataram.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.untidar.ac.id

Internet Source

1%

garuda.kemdikbud.go.id

7	Internet Source	1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
9	idoc.pub Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
11	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography



Aprilyanti Widya Astuty AR
105060406419 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 13-Dec-2022 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1979681510

File name: BAB_V_-_2022-12-13T092028.431.docx (22.8K)

Word count: 260

Character count: 1655

Aprilyanti Widya Astuty AR 105060406419 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

repositoryfh.unma.ac.id

Internet Source

4%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0369/K/Umkep/VIII/2022

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1865-III/BPKB/VIII/2022 Tanggal 04 Agustus 2022
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR
NIM/Jurusan : 105060406419/ Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : JL. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Mallengkeri II Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Tesis pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

*** PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II ***

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 05 Agustus 2022

An. KEPALA DINAS
Sekretaris



HARTAWATI, S.Sos.,M.M

Pembina Pembina

NIP : 19650303 199303 2 007



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 04 Agustus 2022

K e p a d a

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

**Di -
MAKASSAR**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ ~~IPK~~ -II/BKBP/VIII/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan :
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 6847/S.01/PTSP/2022 Tanggal 04 Agustus 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR**
 NIM / Jurusan : 105060406419 / Pendidikan Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2) / UNISMUH
 Tanggal pelaksanaan: **08 Agustus s/d 08 September 2022**
 Jenis Penelitian : Tesis
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar
 Judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANGPOL
 u.b.
 SEKERTARIS.

DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si
 Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b
 NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 6847/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.	Walikota Makassar
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 911/PPS/C.3-II/VIII/1444/2022 tanggal 02 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: APRILYANTI WIDYA ASTUTY AR
Nomor Pokok	: 105060406419
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor/saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Agustus s/d 08 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 911/PPs/C.3-II/VIII/1444/2022
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Muharram 1444 H.
 2 Agustus 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
 Di -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Aprilyanti Widya Astuty AR**
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 NIM : 105.06.04.064.19
 Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF-SD Inpres Mallengkeri II

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,
 Ub. Asisten Direktur I,

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
 NIM. 1063186

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.

